

**MODEL PENDEKATAN DAKWAH *MUSYRIFAH*
DALAM UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN SANTRI
DI ASRAMA AL KHOIROT MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KH ACHMAD SIDDIQ
Atiyah Arifiana
J NIM: D20191032 R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**MODEL PENDEKATAN DAKWAH *MUSYRIFAH*
DALAM UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN SANTRI
DI ASRAMA AL KHOIROT MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
OLEH:
Atiyah Arifiana
NIM: D20191032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**MODEL PENDEKATAN DAKWAH MUSYRIFAH
DALAM UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN SANTRI
DI ASRAMA AL KHOIROT MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Atiyah Arifiana
NIM: D20191032

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Rosyadi Br., M.Pd.I
NIP. 196012061993031001

**MODEL PENDEKATAN DAKWAH MUSYRIFAH
DALAM UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN SANTRI DI
ASRAMA AL KHOIROT MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
JEMBER**

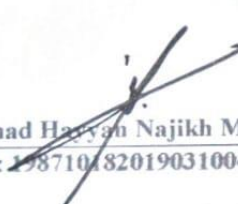
SKRIPSI

Telah Diujikan Dan Diterima Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

**Hari : Senin
Tanggal : 11 Desember 2023
Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris


Ahmad Haryan Najikh M.Kom.I
NIP: 198710482019031004



Febrina Rizky Agustina M.Pd
NIP: 199502212019032011


Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd (
2. Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd.I (



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”.*(QS. Al-Baqarah/222 :2.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Qur'an Hafalan Mudah, *Al Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2022), 35

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridhonya sehingga tulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa zaman yang gelap menuju zaman yang penuh cahaya kebenaran. Semoga selalu di akui sebagai ummatnya dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Tulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu, Abah Sulaiman yang selalu merelakan keringatnya bercucuran untuk membiayai pendidikan, Umi Sa'adah yang memberikan dukungan penuh dan tidak bisa mendampingi kuliah saya hingga selesai karena sudah berada di sisi Allah SWT. Juga untuk bapak Haki dan ibu Ririn yang ikhlas mendoakan saya. Seluruh keluarga saya yang telah mendukung, memberikan semangat dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada teman saya, berterima kasih kepada dundung yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing pribadi dalam mengerjakan penelitian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Seiring terpanjatnya puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik beserta hidayah-Nya sehingga karya ini dapat selesai dengan baik. Sholawat serta salam di haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan dan nasihat dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag, M.M, CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh M.Kom.I. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah menyalurkan ilmu-ilmunya di bangku perkuliahan.
6. Bapak Drs. Riduwan Selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
7. Ibu Munadiroh Selaku Ketua Pengurus Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

8. *Musyrifah* Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang sudi membantu penelitian ini.
9. Santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah membantu dan memberikan data sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati penulis masih membutuhkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua golongan, terlebih untuk penulis sendiri.

Jember, 18 Desember 2023

penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Atiyah Arifiana

ABSTRAK

Atiyah Arifiana, 2023: *Model Pendekatan Dakwah Musyrifah dalam Upaya Menjaga Kebersihan Santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*

Kata kunci: Pendekatan Dakwah, kebersihan.

Pendekatan dakwah merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Pendekatan dakwah dapat ditentukan sesuai kondisi *mad'u* nya, sehingga dengan itu seorang *mad'u* akan menerima dan menjalankan isi pesan dakwah dengan hati yang ikhlas tanpa adanya keterpaksaan. Berdasarkan lapangan yang diteliti oleh peneliti terdapat fenomena pelaksanaan pendekatan dakwah *musyrifah* selaku *da'i* kepada santri selaku *mad'u* nya di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Beberapa fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: a) Bagaimana penggunaan model pendekatan dakwah yang digunakan *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Tujuan dalam penelitian ini meliputi: a) Untuk mendeskripsikan dari penggunaan model pendekatan dakwah yang digunakan *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, b) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan lokasi penelitian ini mengambil lokasi di Asrama Al Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan 2 triangulasi yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya: a) pemilihan dan penerapan pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Pendekatan yang dilakukan oleh para *musyrifah* menggunakan pendekatan dakwah *Al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah* dan *Bil Hal*. b) adanya faktor pendukung dan penghambat bagi *musyrifah* dalam melaksanakan pendekatan dakwah pada santri.

DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data Dan analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	80
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

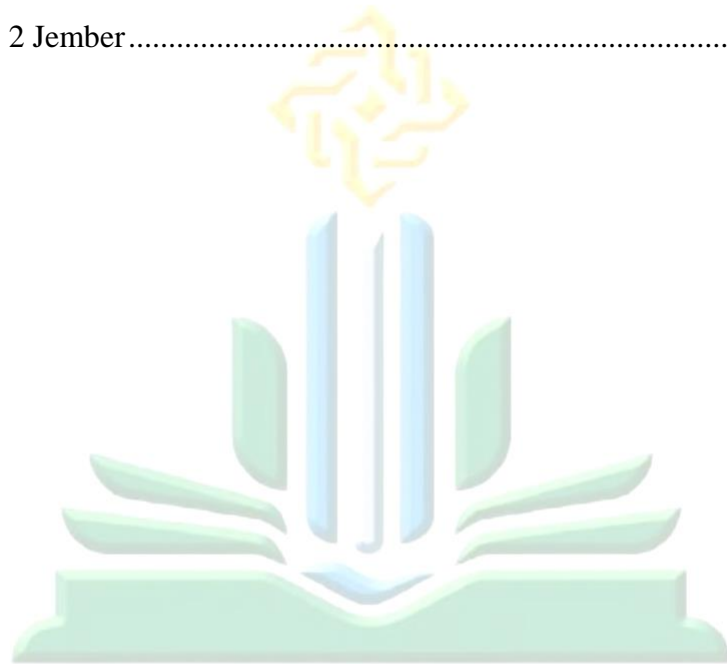
Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 3.1 Narasumber Penelitian	35
Tabel 4.1 Data Santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	48
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Asrama Al-Khoirot	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data.....	41
Gambar 3.2 Analisis Triangulasi Sumber.....	43
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.....	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam merupakan suatu agama yang diturunkan oleh Allah melalui Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia yang berisi hukum-hukum untuk mengatur hubungan manusia dan Allah, manusia dan manusia, manusia dan semesta. Islam menugaskan bagi umatnya untuk berdakwah, menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *Rahmatan Lil Alamin*, hal ini mencerminkan bahwa Islam agama yang selalu dirawat, dijaga dan dikembangkan oleh umatnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat *Ali Imran:104* bahwa “*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*” Oleh karena itu setiap individu yang memiliki kemampuan untuk menyeru kebaikan atau berdakwah yang dihukumi *farđu kifayah*.

Pada segi bahasa kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni kata دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ yang memiliki arti seruan, ajakan atau panggilan.¹ Menurut H. M Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual

¹ Zulkarnaini, *Dakwah Islam Di Era Modern*, (Dosen Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska, Riau, 2015), 4.

maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa unsur-unsur paksaan.² Menurut agama Islam dakwah memiliki tujuan khusus untuk mengajak, mendidik dan mengajar umat Islam agar selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah agar tidak menyimpang dari fitrahnya dan membina mental bagi kaum muallaf yang masih jauh berbeda dari umat yang sudah lebih dulu beriman kepada Allah SWT.

Dakwah memiliki macam-macam pendekatan yang sudah sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada surat *An-Nahl*:125, sebagai penentuan strategi dan pola dasar yang didalamnya ada metode dan teknik untuk mencapai tujuan dalam berdakwah. Pendekatan dakwah merupakan sudut pandang terhadap proses dakwah yang umumnya, penentuan pendekatan dakwah didasarkan pada *mad'u* dan suasana yang mencakupinya. Macam-macam pendekatan dakwah sesuai dengan ayat Al-Qur'an diantaranya yaitu: *Al-Hikmah* (mengajak dengan cara lembut), *Mau'izah Hasanah* (memberikan nasihat yang baik), *Mujadalah* (diskusi), *Bil Hal* (metode keteladanan), metode drama, metode silaturahmi.³ Seperti yang sudah di terapkan oleh *musyrifah* kepada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Kegiatan dakwah bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, namun dakwah sering ditemui di pesantren atau asrama. Pondok pesantren

² H.M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), 6.

³ Syukriadi Sambas, *Dibalik Strategi Dakwah Rasulullah (Membedah Wacana Kepemimpinan, Kaderisasi dan Etika Dakwah Nabi)*, (Bandung: Mandiri Press, 1999), 46.

merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang bersifat tradisional dan memiliki fungsi sebagai sarana untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup yang sangat mementingkan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pondok pesantren memiliki fungsi lain yaitu sebagai pencetak kader-kader pemikir agama, mencetak sumber daya manusia dan sebagai lembaga yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

Sesuai dengan undang-undang (UU) nomor 18 tahun 2019 terkait pesantren mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Melalui undang-undang tentang pesantren, penyelenggaraan pendidikan pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional. Undang-undang tentang pesantren memberikan landasan hukum bagi rekognisi terhadap peran pesantren dalam membentuk, memandirikan, membangun dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, tradisi, nilai dan norma, varian dan aktivitas, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan serta proses dan metodologi perjaminan mutu. Undang-undang tentang pesantren juga menjadi landasan hukum afirmasi atas jaminan kesetaraan tingkat mutu lulusan, kemudahan akses bagi lulusan dan independensi penyelenggaraan pesantren serta landasan hukum bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memberikan fasilitas dalam pengembangan pesantren.

Seiring berkembangnya keadaan lembaga dimasa sekarang, banyak lembaga sekolah yang membangun pula pesantren maupun asrama guna

sebagai sarana fasilitas bagi peserta didik yang berdomisili jauh dari area sekolah. Seperti halnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang mana membangun program “Madrasah Ber-asrama”. Notabene kegiatan dan juga kurikulum yang ada di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember juga sama seperti di pondok pesantren pada umumnya, terdapat kajian dan kegiatan ‘*ubudiyah*’ lain. Berdasarkan data dari hasil wawancara kepada *musyrifah* di asrama atau pondok pesantren Al-Khoirot Madrasah Aliyah Jember 2 Jember menyatakan bahwa menerapkan model pendekatan dakwah *Al-Hikmah, Mau’izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal*. Model pendekatan dakwah ini sesuai dengan kondisi santri zaman sekarang yang dirasa kurang memperhatikan jika hanya diberikan nasihat saja melainkan juga pemberian contoh baik, sehingga bisa meneladaninya.

Model pendekatan dakwah ini sesuai dengan asas-asas utama yang Allah SWT ajarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Firman Allah dalam QS. *An-Nahl* 16:125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. *An-Nahl* : 125)⁴

⁴ Al-Qur’an Hafalan Mudah, *Al Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2022), 280.

Model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh *musyrifah* dengan konsep kebersihan santri dikarenakan sebagai umat Islam yang baik harus memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan pada lingkungan dan diri sendiri. Dalam Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa Allah SWT menyukai orang yang menyucikan diri.

Kebersihan yang dimaksud seperti kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Kebersihan merupakan suatu tampak yang bersih, sehat dan indah, kebersihan terbagi menjadi 2 yakni secara lahiriah dan *bathiniyah*. Secara lahiriah, Rasulullah menekankan supaya membersihkan tempat tinggal masing-masing, pakaian dan badan. Sedangkan secara *bathiniyah* mencakup kebersihan hati seperti memiliki rasa sikap peduli akan kebersihan, rendah hati, jujur, ikhlas dan sebagainya. Lingkungan yang bersih merupakan suatu cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam sehari-hari. Dalam kebersihan lingkungan juga merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala macam kotoran penyakit yang dapat merugikan segala aspek kehidupan.⁵

Masalah yang dialami yakni rendahnya perilaku atau karakter santri yang terdampak pandemi selama dua tahun membuat kesadaran akan seberapa pentingnya kebersihan, juga menjadi sebuah tantangan bagi *musyrifah* dalam pembentukan moral yang baik kepada santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Dalam asrama yang

⁵ Novi Khaerunisa, Rini Sulastris, *Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 111.

memiliki santri dengan latar belakang dan kebiasaan atau perilaku kebersihan yang berbeda sehingga beresiko terhadap penyebaran penyakit. Mungkin secara lingkungan sudah bisa dibilang memenuhi standar kebersihan, namun dibalik itu kebersihan secara pribadi belum mencakupinya.

Seorang santri yang bermukim di asrama seharusnya sudah memegang teguh dan melaksanakan apa yang sudah diajarkan mengenai syariat agama Islam salah satunya yaitu kebersihan. Sesuai dengan yang di dapatkan saat observasi, wawancara dan dokumentasi realitanya di lapangan masih ada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ini yang kurang akan kesadaran terkait kebersihan. Kenyataannya saat peneliti observasi masih ada kamar, lorong asrama dan lingkungan lainnya masih terlihat kotor. Sikap menyepelkan saat *musyrifah* tidak memantau masih tertanam dalam diri santri. Hasil observasi ini diperkuat dengan adanya wawancara bersama para *musyrifah* dan santri, yang mana santri menyadari dengan betul bahwa dirinya masih kurang akan sikap kebersihannya, seperti tidak mandi 2 kali dalam sehari, jarang mengganti pakaian dan jarang mengganti mukenah dikarenakan para santri kurang bisa mengatur waktunya.

Sebagai *musyrifah* memiliki tugas untuk menumbuhkan sikap bersih pada diri santri dan lingkungan asrama menggunakan model dakwah dengan memberikan nasihat baik, pemberian contoh dan pembiasaan. Model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh *musyrifah*

sudah dilaksanakan dengan baik, namun ada beberapa faktor yang membuat para santri masih enggan untuk melaksanakan pesan yang disampaikan oleh *musyrifah*, salah satunya yaitu dari latar belakang kebersihan santri yang berbeda-beda. Dengan adanya faktor ini membuat penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* membutuhkan kesabaran penuh dan waktu yang lama untuk merubah sikap acuh santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Dalam kehidupan manusia kebersihan merupakan kepentingan pokok dalam memelihara kelangsungan eksistensinya. Kebersihan lingkungan menjadi faktor utama demi hidup bersih, sehat, nyaman dan terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan oleh setiap makhluk. Pembersihan diri melalui fisik bisa menggunakan air bersih dengan tambahan sabun mandi supaya lebih wangi, bukan hanya fisik saja yang harus bersih tetapi juga kebersihan jiwa, kebersihan hati serta kebersihan spiritualnya.

Seperti yang sudah diajarkan oleh Al-Quran dan hadits yang tentunya memiliki konsep terhadap kebersihan sebagian dari iman. Agama yang sangat menjunjung tinggi kebersihan, baik lahiriah dan *bathiniyah*, bahkan dalam Al-Quran sudah dijelaskan dalam surat *Al-Baqarah:222* bahwa Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri. Juga berpacu pada hadits Nabi SAW yang sudah tidak asing lagi yaitu, kebersihan sebagian dari iman. Penerapan konsep kebersihan sebagian dari

iman oleh musyrifah pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Masalah seperti diatas membuat peneliti ingin tahu seberapa hasil dari tanggung jawab *musyrifah* untuk membenahi sikap akan kesadaran kebersihan para santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dengan model pendekatan dakwah memberikan ajakan atau seruan dan pemberian contoh yang baik dan apakah ada upaya santri dalam merubah sikap kurang peduli kebersihan baik dari kebersihan diri maupun kebersihan lingkungannya. Dengan adanya kegiatan berdakwah maka sangat penting untuk memilih pendekatan dakwah yang sesuai dengan *mad'u* nya. Melihat santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang notabeneanya masih remaja yang cenderung kurang memiliki sikap peduli terhadap diri maupun lingkungannya dan juga keadaan teknologi yang sangat canggih yang menawarkan kebebasan maka timbul faktor pendukung yang mendukung kegiatan penerapan dakwah para *musyrifah* dan faktor penghambat yang membuat tantangan besar bagi *musyrifah*. Dengan adanya faktor pendukung maupun penghambat akan menentukan seberapa berhasil penerapan model pendekatan dakwah musyrifah kepada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dikarenakan adanya kontradiksi yang mana setelah melakukan observasi ke beberapa asrama maupun pondok

pesantren, kebanyakan dilapangan lain lebih diajarkan menjaga kebersihan namun santri masih kurang sadar akan kebersihannya, sedangkan di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember penerapan pendekatan dakwah *muyrifah* yang dilakukan terdapat hasil yang dapat menyadarkan santri akan kebersihannya.

Berdasarkan fenomena dan problematika santri mengenai kebersihan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian model pendekatan dakwah *musyrifah* dengan konsep kebersihan sebagian dari iman pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Selain itu dampak dari pandemi yang mengakibatkan perubahan menjadi suatu hal yang menarik untuk di teliti karena permasalahan itu belum pernah dialami sebelumnya. Perubahan sikap pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember termasuk sikap kurang sadar terhadap kebersihan merupakan suatu efek dari sebuah pandemi tersebut. Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti menemukan masalah ini dan muncul ide judul **Model Pendekatan Dakwah *Musyrifah* dalam upaya Menjaga Kebersihan Santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan model pendekatan dakwah yang digunakan *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep untuk menjelaskan suatu situasi yang mengidentifikasi yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dari penggunaan model pendekatan dakwah yang digunakan *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan supaya menambah wawasan dan sumber referensi ilmiah mengenai mode pendekatan dakwah *musyrifah* dan

juga sebagai sarana ilmu pengetahuan yang dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Secara Praktis

a) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dapat memberikan pengalaman baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan senang mempraktikkan ilmu-ilmu yang telah didapat semasa perkuliahan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk penentuan syarat kelulusan sarjana.

b) Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang besar, menjadikan suatu bahan catatan atau bagi instansi mengenai model pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dengan harapan supaya bisa meningkatkan dan tetap melaksanakan kegiatan ini.

c) Bagi pembaca dan masyarakat luas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan suatu wawasan dan referensi bagi calon generasi selanjutnya, memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah penjelasan arti dari tiap-tiap kunci judul penelitian dan fokus berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Adapun definisi istilah dari penelitian ini adalah:

1. Model Pendekatan Dakwah

Model pendekatan dakwah adalah suatu penentuan strategi atau teknik yang dipilih oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan suatu isi pesan dakwah kepada *mad'u* nya sehingga pesan yang diterima oleh *mad'u* dapat terlaksanakan dengan baik tanpa adanya paksaan maupun tekanan. Dalam penelitian ini pemilihan pendekatan dakwah yang di terapkan oleh *musyrifah* di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember berdasarkan dengan ayat Al-Qur'an dalam surat *An-Nahl*: 125 model pendekatan dakwah terbagi menjadi 3 yakni dengan *Al Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah*, sedangkan pada surat *Al-Ahzab*: 21 dijelaskan bahwa terdapat model pendekatan dakwah yakni *Bil Hal*.

2. *Musyrifah*

Musyrifah merupakan orang yang diberikan amanah oleh kyai untuk membimbing, menjaga, mendidik santri dari berbagai macam bidang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil narasumber 4 *musyrifah* dengan kriteria seseorang yang bisa disebut sebagai seorang *musyrifah* di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yakni memiliki iman yang sejalan dengan pemikirannya, menerapkan

isi pesan dakwahnya sendiri, memiliki akhlaq yang mulia seperti sabar, ikhlas, berbudi pekerti, rendah hati dan teguh dalam pendiriannya.

3. Konsep Kebersihan (*An Nadhafatu Min Al Iman*)

Kebersihan merupakan upaya dari setiap individu untuk selalu memelihara diri dan lingkungannya dari kotoran, bau maupun sampah untuk mewujudkan hidup nyaman dan sehat. Kebersihan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kebersihan yang melingkupi jasmaninya. Kebersihan jasmani mencakup kebersihan badan, kebersihan pakaian, dan kebersihan lingkungan santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember seperti kebersihan kamar, lorong asrama, kamar mandi, halaman dan lain sebagainya.

4. Santri

Santri merupakan sebutan bagi orang yang bermukim dan memperdalam ilmu agama di asrama atau pondok pesantren. Dalam penelitian ini santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang akan diteliti merupakan santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dari angkatan 6 dan 7 periode tahun 2021-2022 dan 2022-2023 dengan jumlah 45 santri putri.

5. Asrama Al-Khoirot

Lokasi penelitian ini yang dituju adalah Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang terletak di Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini yang mengacu pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang diciptakan oleh Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam buku pedoman karya tulis ilmiah bahwa penulisan skripsi kualitatif terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Bagian selanjutnya berisi Bab 1 pendahuluan yaitu konteks penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Bab 2 kajian pustaka yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab 3 metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab 4 penyajian data dan analisis data meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan. Bab 5 yaitu penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir yaitu daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.⁶

⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember. UIN KHAS Jember, 2021)*, 87-98

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat tentang penelitian dahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai referensi untuk memudahkan dan tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis suatu penelitian. Selain itu juga memiliki tujuan menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti:

1. Skripsi, Hasrin dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2020 dengan judul “*Model Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat Desa Tongkabo Kecamatan Togeang Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pendekatan dakwah, pelan-pelan mulai diterapkan di desa tongkabo dan masyarakat sedikit demi sedikit mulai mengamalkan pesan yang disampaikan oleh da'inya.

2. Jurnal, Rahmat AW alumni dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Konsep Kebershan Sebagian Dari Iman Di IAIN Raden Fatah Palembang*”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan *interview* (wawancara), *quesioner* (pertanyaan-pertanyaan), *schedules* (daftar pertanyaan), dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan verifikasi, klasifikasi dan triangulasi dalam menganalisis data. Hasil dari penelitian ini yakni pengimplementasian kebersihan di IAIN Raden Fatah Palembang perlu diperhatikan dan dikembangkan secara efektif. Dikatakan cukup baik karena hal ini dilihat dari pelaksanaan kebersihan di kampus IAIN Raden Fatah Palembang.
3. Skripsi, Wahyu Oktaviana dari Institut Agama Islam Negeri Metro, Fakultas Ushuluin, Adab dan Humaniora Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2020. Dengan judul “*Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentas, sedangkan analisis data menggunakan cara berpikir induktif yang berasal dari informasi. Hasil dari penelitian ini yakni pemilihan metode dakwah *bil hal* (perbuatan

atau contoh nyata) oleh Ustadz Desa Srikaton percaya bahwa metode ini lebih berhasil diterapkan kepada masyarakat.

4. Skripsi, Khasanah Ni'mah dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2018. Dengan judul "*Peranan Musyrifah dalam Membimbing Akhlak Santri Putri di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang terjun ke lapangan (*field research*) dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deduktif sebagaimana penekanan yang berfokus secara umum kemudian di khusukan. Hasil dari penelitian ini adalah peranan musyrifah yang menggunakan metode pengajaran, bimbingan, pembiasaan dan pengawasan membuat santri menjadi terbiasa melaksanakan kewajibannya di pesantren.
5. Jurnal, Yudi Andrian dari Institut Agama Islam Agus Salim Metro tahun 2019 dengan judul "*Pendekatan Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Masyarakat*". Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya pendekatan dakwah jama'ah tabligh meningkatkan ketaatan masyarakat dalam beragama, pendekatan dakwah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan psikologis, pendidikan, budaya dan lain-lain.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Hasrin	<i>Model Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat Desa Tongkabo Kecamatan Togeang Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah</i>	Menggunakan 3 model pendekatan yang sama	Penelitian ini hanya menggunakan 3 pendekatan dakwah, sedangkan penulis menggunakan 4 model pendekatan dakwah.	
2	Rahmat AW	<i>Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di IAIN Raden Fatah Palembang</i>	Persamaan penelitian yaitu penggunaan konsep yang sama yaitu kebersihan sebagian dari iman	Penelitian ini berfokus pada pengimplementasian konsep sedangkan penulis fokus kepada peranan musyrifah dan model pendekatan	

				yang digunakannya.	
3	Wahyu Oktaviana	<i>Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan dakwah <i>bil hal</i>	Penelitian ini hanya berfokus pada 1 metode dakwah saja dan mitra dakwahnya pada masyarakat sedangkan penulis fokus pada 4 metode dengan mitra dakwah santri	
4	Khasanatul ni'mah	<i>Peranan Musyrifah dalam Membimbing Akhlak Santri Puti di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung</i>	Persamaannya terletak pada subjek dan objek penelitian yaitu peranan seorang musyrifah pada santri	Penelitian ini berfokus pada konsep akhlak santri sedangkan penulis fokus pada konsep mengenai kebersihan	

5	Yudi Andrian	<i>Pendekatan Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Masyarakat</i>	Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu pendekatan dakwah	Penelitian ini menggunakan pendekatan dakwah psikologis, budaya dan pendidikan sedangkan penulis menggunakan <i>pendekatan al-Hikmah, Mau'izah, Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal</i>	
---	-----------------	--	---	--	--

Sumber: Skripsi Siti Masruroh 2022

B. Kajian Teori

1. Model Pendekatan Dakwah

Model pendekatan dakwah merupakan suatu sudut pandang terhadap kegiatan berdakwah. Berdasarkan mitra dakwah dan suasana lingkungan dapat menentukan model pendekatan dakwah yang di terapkan oleh seorang *da'i*. pendekatan dakwah juga memiliki pengertian penentuan startegi dan pola dasar yang didalamnya terdapat

metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah.⁷ Moh Ali Azis mengutip dari pandangan Sahudi Siradj yang mengutarakan bahwa ada 3 model pendekatan dakwah yaitu; pendekatan budaya, pendidikan, dan pendekatan psikologis. Model-model pendekatan ini melihat banyaknya keadaan *mad'u* nya.⁸

Model pendekatan dakwah bagi seorang *da'i* bertujuan pada kewajiban melaksanakan dakwah, sedangkan kewajiban bagi seorang *da'i* yaitu menyampaikan pesan agama sampai *mad'u* nya benar-benar memahami, melaksanakan apa yang telah disampaikan, juga mengajak *mad'u* nya ke jalan agama yang benar. Fokus pemahaman suatu *mad'u* meliputi aspek sikap dan perilakunya, pendekatan dakwah yang terkonsentarsi terhadap *mad'u* berusaha merubah keagamaan *mad'u* yang lebih religius lagi. Bukan hanya memberikan pemahaman melainkan merubah sikap dan tingkah perilaku *mad'u*, dalam hal ini juga harus memperhatikan dan menyesuaikan keadaan *mad'u* karena tidak semua bisa melakukan pendekatan model ini. Maka hukum berdakwah merupakan *fardlu kifayah* yang artinya wajib bagi orang yang mempunyai kemampuan saja. Pendekatan model ini memfokuskan bagaimana caranya meningkatkan keimanan *mad'u*, juga lebih menekankan hasil dari perubahan keagamaan *mad'u*.⁹ Adapun model pendekatan dakwah yang lainnya model pendekatan yang berpusat pada pendakwah. Tujuan dari model pendekatan ini

⁷ Rini Setiawati, *Ilmu Dakwah*, (Bandar Lampung: Pusikamla, 2009), 68.

⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: pustaka logos, 1997) 347.

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 49.

hanya menekankan penyampaian pesan hingga *mad'u* dakwah memahami saja. Maka dengan adanya model pendekatan ini hukum berdakwah *fardlu 'ain* yang artinya setiap muslim wajib berdakwah sesuai kemampuan yang dimiliki. Fokusnya pada kegiatan dakwah yang dilakukan secara terus menerus meskipun tidak berhasil.

Beberapa pendekatan dakwah yang digunakan sesuai dengan yang Allah ajarkan kepada Nabi Muhammad sebagai asas utama dari segala bentuk pendekatan dakwah yaitu pendekatan *Al-Hikmah, Al-Mau'izah Al-Hasanah dan al-Mujadalah bi Al-lati Hia Ahsan*.¹⁰ Firman Allah dalam QS. *An-Nahl* 16:125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹¹

Pada ayat diatas model pendekatan dakwah yang akurat dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. *Al-Hikmah*

Pendekatan *Al-Hikmah* adalah metode dakwah dengan cara memperhatikan kondisi dan situasi *mad'u* sehingga pihak

¹⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 34.

¹¹ Departemen Agama, RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 281.

mad'u dapat melaksanakan pesan yang sudah di sampaikan dengan hati yang lega tanpa adanya paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Jadi kesimpulannya pendekatan Al-Hikmah merupakan kegiatan mengajak manusia ke jalan yang benar dengan cara lembut dan perkataan yang baik.

2. *Al-Mau'izah al-Hasanah*

Pendekatan ini dilakukan dengan cara penyampaian pesan nasihat-nasihat mengenai ajaran islam dengan rasa kasih sayang. Memberikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan dengan baik, dapat di terima oleh *mad'u*, berkenan dan menyentuh sehingga ajakan ataupun pesan yang di sampaikan masuk kedalam hati *mad'u*. Tidak mencari kesalahan *mad'u* agar rela hati dan dengan kesadarannya melaksanakan ajaran dakwah yang telah di sampaikan.

3. *Mujadalah bi Al-lati Hia Ahsan*

Berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau diskusi dan membantah dengan cara yang halus tanpa menyalahkan dan tidak memberikan tekanan-tekanan pada *mad'u*.

4. Metode Keteladanan (*Bil Hal*)

Firman Allah termaktub dalam QS. *Al-Ahzab*: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*¹²

Metode dakwah Bil hal dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan.

Pengertian dakwah artinya mengajak, menyeru atau memanggil. Sedangkan menurut beberapa ahli yaitu:

1. Menurut Dr. M. Quraish Shihab, dakwah merupakan suatu ajakan atau seruan yang ditujukan kepada umat menuju keinsyafan atau suatu usaha merubah keadaan yang lebih baik dan sempurna baik secara pribadi maupun umum.¹³
2. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A, dakwah adalah cara bijaksana mengajak manusia menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan demi kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁴
3. Menurut Syekh Ali Makhfudh dalam kitab karangannya Hidayatul Mursyidin, dakwah merupakan kegiatan mendorong manusia agar berbuat kebaikan dengan

¹² Al-Qur'an Hafalan Mudah, *Al Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2022), 420.

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah), 2009), 4

¹⁴ Samsul Munir Amin, 3.

mengikuti perintah agama dan mencegah perbuatan keji demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵

Dalam pengertian yang umum, dakwah adalah suatu upaya untuk mengajak orang atau sekelompok masyarakat agar memeluk dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan nyata. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan penyiaran atau penyampaian ajaran Islam dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dakwah dalam ruang lingkup kehidupan manusia sebagai objek dakwah, penggunaan metode dakwah sesuai dengan keadaan dan situasi sasaran dakwah.

2. Urgensi Model Pendekatan Dakwah

Dakwah yang efektif membutuhkan panduan seperti penentu arah untuk mencapai tujuan, untuk mengefektifkan peran dakwah sesuai dengan tujuan utamanya yaitu mengajak manusia bertauhid kepada Allah, menjalankan perintah agama dan meninggalkan larangan agama demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu pemillihan model pendekatan dakwah dianggap penting sebagai acuan seorang *da'i*.¹⁶

Pendekatan dakwah yang dipilih sesuai dengan kondisi dan situasi dinamika *mad'u* serta sesuai dengan kebutuhan *mad'u*. Keberhasilan dakwah tidak hanya melihat isi materi dakwah yang di sampaikan,

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas), 19.

¹⁶ <https://kumparan.com/kh-m-cholil-nafis/mengapa-perlu-pedoman-dakwah-1GpRIO/4> diakses 25 April 2023

tetapi juga ditentukan melalui sinkronisasi dan optimalisasi dengan metode dakwah yang tepat sasaran untuk mencapai tujuan. Metode merupakan suatu perkara penting yang bersangkutan dengan kegiatan dakwah karena akan mempengaruhi *mad'u* agar menerimanya. Suatu pengajaran walaupun baik, susah di terima oleh *mad'u* apabila cara penyampaianya tidak betul.¹⁷

Abdul al-Aziz Bargus menjabarkan bahwa model pendekatan dakwah memberikan pertolongan dan menjamin kehendak asas pendakwah dengan dua sebab yaitu:

1. Dakwah dijalankan tanpa adanya model pendekatan dakwah yang jelas maka akan susah bagi *da'i* untuk mencapai tujuan dakwah. *Da'i* akan gagal dalam menyampaikan ajaran islam kepada *mad'u*.
2. *Da'i* bisa mengorganisasikan dakwah dengan beristematik, merancang dakwah dengan mengenal pasti situasi dan keadaan mitra dakwah dengan sangat kompleks.¹⁸

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya model pendekatan dakwah mempunyai peranan yang sangat besar dan penting dalam kegiatan berdakwah. Cara yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah kepada mitra dakwah lebih dekat dan sesuai

¹⁷ Ab, Aziz Mohd Zin, *Syahadah Ibadah Asabia Dakwah*, (Petaling Jaya: Tempo Publishing, 1991), 103.

¹⁸ Abdul al-Aziz Barghu, *Manāhij al-Da'wah fi al-Mujtama' al-Muta'addidal-Adyan wa al-Ajnās*, (Kuala Lumpur: research centre UIAM), 270.

dengan hal kondisi *mad'u* dapat mempengaruhi dan menarik perhatian supaya dapat menerima ajaran islam dan mengamalkannya.

3. Konsep Kebersihan (*An Nadhafatu Min al Iman*)

Banyak pendapat mengenai *An Nadhafatu Min al Iman* yang dikenal banyak orang itu sebagai hadits. Sebenarnya setelah melakukan penelusuran tidak ditemukan redaksi tersebut. Meskipun secara matan kalimat *An Nadhafatu Min Al Iman* tidak valid dan tidak tau siapa yang mengatakannya, tetapi secara makna kalimat tersebut sah. Sebagaimana ada redaksi yang berbeda tapi mengandung makna yang sama yaitu *al-Tahuru Syatru al-Iman*. Sama-sama memiliki arti kebersihan sebagian dari iman.

Kebersihan berasal dari kata “bersih” yang memiliki arti keadaan yang bebas dari kotoran yang di antaranya seperti debu, sampah dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat dan tidak bau, dengan cara tidak menyebarkan kotoran atau menularkan kuman bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁹ Selanjutnya pengertian lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia baik benda hidup maupun benda mati, benda nyata maupun abstrak, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi manusia diantara elemen di alam tersebut.²⁰ Dalam penelitian ini yang di maksud lingkungan meliputi beberapa aspek ayitu:

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 109

²⁰ Juli Soemirat Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004), 35.

1. Kebersihan kamar
2. Kebersihan lorong kamar
3. Kebersihan aula atau tempat ibadah
4. Kebersihan halaman
5. Kebersihan tempat sampah
6. Kebersihan kamar mandi atau WC

Terlepas dari itu Islam mengajarkan bahwa untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun dan kapanpun. Seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW. betapa pentingnya untuk selalu mengingatkan dan menjaga kebersihan serta pengaruhnya terhadap kesucian jasmani dan rohaninya. Sebagaimana sabda beliau: “Bersihkan apa yang kamu sanggup, karena Allah mendirikan Islam itu di atas sendi kebersihan, tidaklah masuk surga kecuali orang yang bersih.” Perintah ini bersifat umum, umat Islam di haruskan agar memelihara kebersihan badan dan barang-barang yang dimilikinya, seperti: pakaian, alat untuk beribadah, peralatan rumah tangga dan semua yang perlu dijaga kebersihannya.²¹

Bagi seseorang yang memelihara kebersihan, kesehatan dan keindahan jasmani dan rohaninya merupakan suatu hal yang mendapat perhatian besar dalam Islam. Orang yang tidak memiliki sifat bersih dalam dirinya maka dianggap tidak memiliki kelebihan dan kehormatan. Berbeda dengan orang yang selalu memperhatikan kebersihan, kesehatan, keindahan yang berhubungan dengan makanan,

²¹ Djamaluddin Ahmad al-Buny, Keteladanan Hidup Nabi Muhammmad Saw, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 95-96.

minuman, pakaian, tempat tinggal serta lingkungannya, maka akan sangat berpengaruh pada dirinya karena dapat membangkitkan semangat untuk memikul beban hidupnya.²²

Dapat dilihat dari kitab-kitab fiqh yang senantiasa dimulai dari bab *taharah* bahwa Islam sangat memperhatikan betapa pentingnya kebersihan. Dengan itu umat muslim mempelajari *taharah* sebagai bab pertama karena *taharah* merupakan kunci dari ibadah sehari-harinya seperti shalat.²³ *Taharah* juga merupakan masalah yang penting bagi agama dan suatu pokok dari ibadah manusia yang dapat menghubungkan diri dengan Allah.²⁴ Seperti yang sudah di jabarkan dalam bab *taharah* ada wudhu, menjaga kebersihan badan dengan berwudhu sebelum melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan hal yang didasarkan atas beberapa pertimbangan penting, Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa kebersihan harus mendapatkan perhatian lebih, di antaranya:

1. Allah menyukai hal yang berbau kebersihan, firman dalam QS. *Al-Baqarah:222* yang memiliki arti “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri.”
2. Kebersihan merupakan pangkal utama dari kesehatan dan kekuatan. Badan merupakan suatu nikmat dan amanat yang

²² Muhammad al-Ghazali, *Khuluq al-Muslim*, terj. Moh. Rifa'i (Semarang: Wicaksana, 1993), 301-302.

²³ Yusuf Qardhawi, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 217.

²⁴ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 125.

Allah berikan kepada seorang hamba, maka dari itu tidak boleh mengabaikan dan menelantarkan dan membiarkannya sebagai sarang dari penyakit.

3. Kebersihan merupakan syarat utama bagi keindahan atau untuk tampil indah yang disukai oleh Allah dan Rasul-Nya.
4. Kebersihan dan penampilan diri yang baik merupakan faktor penguat ikatan antar sesama manusia. Fitrah manusia yang waras pasti tidak akan menyukai hal-hal yang kotor dan menjijikkan serta akan menghindari manusia yang bau, kotor dan menjijikkan.

4. Musyrifah

Pembimbing merupakan orang yang melakukan bimbingan. Sedangkan bimbingan sendiri memiliki arti pemberian bantuan atau pertolongan terhadap individu maupun sekelompok orang untuk mengatasi permasalahan hidupnya supaya mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.²⁵ Pengertian lain ialah memberikan bantuan kepada sekelompok orang untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam usaha mengatasi permasalahan dan dapat menentukan jalan hidupnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan mandiri.²⁶

Sama halnya dengan pengertian musyrifah, bisa disebut pembimbing karena memiliki peranan sama yaitu mengajak orang

²⁵ Tohari Musnamar, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:PT Gavindo Persada, 2007), 16.

²⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 17.

yang di bimbing kepada jalan yang benar dan berbuat baik dari segi keislaman. Musyrifah juga dapat disebut *da'i* karena kata lainnya dari orang yang suka mengajak kedalam kebaikan. Kriteria orang yang bisa di juluki musyrifah antara lain adalah:

1. Memiliki iman yang sejalan dengan pikirannya.
2. Memiliki pengetahuan pokok pemikiran beserta jalurnya secara umum, dengan di lengkapi keteguhan hati dalam menyempurnakan pengetahuannya dari segi-segi pelaksanaannya juga hukumnya dan segala sesuatu yang belum di ketahuinya.
3. Menerapkan isi pesan dakwahnya dalam kehidupannya sendiri sehingga sesuai dengan *mad'u* nya.
4. Menerapkan ilmu kemasyarakatan dan mengambil hikmah dari pengalaman lawan, missi kristenisasi, komunisme, kolonisme dan lain-lain.
5. Sadar akan menghadapi zaman, kenyataan dan lingkungan dengan menyatukan menurut metode dakwah
6. Memiliki akhlak yang mulia seperti sabar, ikhlas, berbudi pekerti, rendah hati,berani dan teguh dalam pendiriannya.
7. Saling bekerja sama antara sesama musyrifah agar dapat menyatukan langkah sehingga saling melengkapi satu sama

lain demi terlaksananya tujuan dakwah tersebut dengan penuh ketelitian dan kewaspadaan, ikhlas dalam menjalankannya.²⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁷ Muhammad Ash-Sobaagh, *Kriteria Seorang Da'i*, (Jakarta:Gema Insani Pers, 1987), 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dari fokus penelitian. Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah peneliti sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Menurut Lexy J. Moleong data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.²⁸

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena kasus yang dialami dalam subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan lainnya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode alamiah. Sedangkan menurut Strauss dan Corbin merupakan suatu jenis penelitian yang membuat karya-karya dan tidak bisa di dapatkan melalui kuantifikasi atau pengukuran.

Tujuan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu untuk menjabarkan dan menguraikan masalah yang rinci dengan cara pengumpulan data dan membuktikan betapa pentingnya data dalam penelitian ini.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

Pemilihan jenis penelitian ini karena bisa menghasilkan amatan atas sebuah fenomena yang lebih menyeluruh. Juga penelitian ini dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian ini di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang terletak di Jl. Manggar No. 72, Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah karena cukup mengetahui keadaan bagi perkembangan kebersihan di asrama tersebut. Peneliti ingin tahu bagaimana model pendekatan dakwah *musyrifah* yang digunakan untuk santri dan apa saja faktor penghambat yang di hadapi oleh *musyrifah*. Dengan penggunaan model tersebut apakah bisa sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh seorang *musyrifah*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang memberikan informasi dan data kepada peneliti sebagai bahan topik penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan subjek penelitian ini dengan *purposive sampling*. Yang dimaksud *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang paling mengetahui mengenai masalah yang akan di teliti oleh peneliti.²⁹ Kriteria narasumber yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini dari narasumber santri yakni: a) santri yang memiliki sikap akan

²⁹ Faizal Chan et al, *The Impact of Bullying on The Confidence of Elementary School Student*, (Jambi, 2019), 3.

kebersihan diri maupun lingkungannya, b) santri yang memiliki sikap sadar kebersihan diri tetapi kurang peduli kebersihan lingkungannya, c) santri yang tidak memiliki sikap sadar kebersihan diri dan kebersihan lingkungannya. Dari narasumber *musyrifah*, peneliti mengambil 4 narasumber karena semua *musyrifah* ini sebagai pelaku dari penerapan model pendekatan dakwah di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Sedangkan narasumber selanjutnya, peneliti memilih pengurus konsumsi dikarenakan sebagai seorang pengurus menetap di asrama dan mengetahui kegiatan santri setiap harinya. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Narasumber Penelitian

No	Santri Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember	Musyrifah Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember	Pengurus Konsumsi Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember
1.	Siti Raudya	Ustadzah Nilam	Ibu Bulani
2.	Arini Ulfa	Ustadzah Sindi	
3.	Hamidatuz Zahra	Ustadzah Deli	
4.	Revana	Ustadzah Habibah	
5.	Nurul Faizatul		

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif difokuskan untuk mendapatkan wawasan motivasi dan penalaran dalam hal penelitian. Karena data kualitatif tidak bisa didapatkan dengan diukur maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Kegiatan observasi merupakan suatu proses pengamatan suatu tempat dan manusia secara berkelanjutan dari fokus yang akan diteliti yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Dengan adanya observasi pada teknik pengumpulan data maka peneliti mendapatkan data-data informasi baik berupa gambar, menemukan suatu masalah yang menjadikan sebuah fokus penelitian. Peneliti melakukan observasi di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, yang didapatkan selama observasi yaitu adanya penerapan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh para *musyrifah* dalam menjaga kebersihan santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan salah satu yang paling umum digunakan dalam pengumpulan data kualitatif dengan pendekatan personalnya. Wawancara adalah salah satu wujud yang dimana bentuk komunikasi langsung antara individu

maupun kelompok, guna untuk mendapatkan suatu informasi yang jelas mengenai fokus permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara ditujukan kepada *musyrifah*, santri dan pengurus konsumsi Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebagai pelaku dalam terlaksananya kegiatan pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bukti yang berisi satu set dokumen resmi, berupa gambar, tulisan, data, suara, video maupun informasi lainnya. Selain sebagai bukti dokumentasi memberikan manfaat sebagai alat evaluasi.³⁰ Mengenai suatu hal yang di dokumentasikan dalam penelitian ini yaitu proses observasi, proses wawancara model pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dan wawancara terkait sikap sadar kebersihan santri asrama. Selain foto peneliti juga mendapatkan bukti dokumen yang tertulis seperti arsip buku kebersihan dan poin poin mengenai kebersihan di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana untuk memberikan gambaran peneliti yang akan melakukan proses pengolahan

³⁰ <https://www.liputan6.com/hot/read/4870090/dokumentasi-adalah-bukti-resmi-tujuan-fungsi-dan-perannya>

data. Analisis data merupakan sebuah upaya mencari dan menata secara teratur melalui hasil observasi, wawancara dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang di teliti dan menyuguhkan sebagai hasil temuan bagi masyarakat.³¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data sesuai dengan teori dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis dengan 4 langkah, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan dan tranformasi data. Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan penggalian data, juga sumber dan jenis data, sumber data pada penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kata-kata dan tindakan perilaku narasumber yang diamati merupakan data dan sumber utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, data utama bisa dicatat menggunakan tulisan, pengambilan foto maupun video. Dokumen resmi maupun pribadi bisa menjadi sumber data penunjang. Peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun ke

³¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 4.

lapangan dan mewawancarai para narasumber di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dan mengambil dokumentasi berupa foto, arsip buku kebersihan dan buku poin poin yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu dalam kondensasi data merujuk kepada menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) *Selecting*

Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus menindak dengan selektif, artinya menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna dan informasi apa yang didapat dikumpulkan dan dianalisis.

b) *Focusing*

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk para analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan sebuah lanjutan dari tahap seleksi data, peneliti membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c) *Abstracting*

Pada tahap ini merupakan sebuah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang sudah terkumpulkan di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) *Simplifying dan Transforming*

Analisis data yang terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan, dengan cara menyederhanakan dan mentransformasikan melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas. Untuk menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data dari setiap proses dan konteks sosial yang peneliti kategorikan.

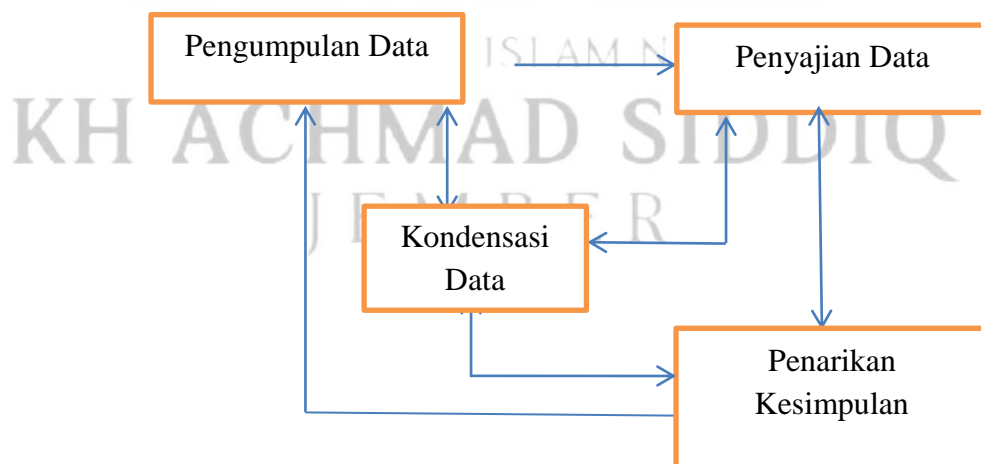
3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses penyusunan informasi yang didapatkan di lapangan, yang dapat memberikan kemungkinan ditariknya sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data menggunakan teks naratif berupa catatan di lapangan, grafik, bagan, jaringan dan matriks. Semua itu guna untuk menggabungkan dan menyusun informasi dalam

bentuk yang mudah. Peneliti menyajikan data setelah selesai melaksanakan tahap kondensasi data diatas.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan berawal dari pengumpulan data dengan mencari dan mencatat penjelasan-penjelasan. Kesimpulan bersifat belum jelas atau sementara namun akan semakin rinci dan mengakar dengan kokoh apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Pada tahap terakhir ini, peneliti menarik sebuah kesimpulan dari penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.



Gambar 3.1 Analisis Data
Sumber: (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang sudah di peroleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan informasi atau data yang sudah diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan narasumber, kemudian data tersebut di tanyakan kepada narasumber yang lain yang masih terikat satu sama lain yang dirasa memiliki informasi yang kuat mengenai penelitian ini. Triangulasi sumber melibatkan beberapa narasumber yang diwawancara kemudian akan dilakukan pengecekan atau perbandingan data sehingga mendapatkan data yang valid.



Gambar 3.2 Analisis Triangulasi Sumber

Sumber: ResearchGate.com

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian suatu data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang sudah diperoleh dari sumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Caranya dengan hasil wawancara di lapangan kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi (pengambilan foto wawancara dan penerapan pendekatan dakwah oleh *musyrifah* dan santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember).

G. Tahap tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pengumpulan data, tahapan ini adalah awal dari penentuan masalah atau fokus penelitian. Tahap pra lapangan meliputi: perancangan lapangan, menentukan lapangan, mengurus perizinan, menilai dan

mengamati lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap setelahnya yaitu ada tahap lapangan, kegiatan ini dilakukan peneliti terjun ke lapangan. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Beberapa hal yang disiapkan oleh peneliti saat melakukan tahap ini yaitu lembar wawancara, kamera dan alat perekam suara, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan yang berhubungan dengan penelitian secara langsung. Setelah data-data yang dikumpulkan maka akan lanjut dengan pengolahan data. Dalam penelitian kualitatif terdapat analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data.

3. Tahap Pelaporan Data

Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun data-data dan informasi yang di dapatkan selama terjun di lapangan, di sesuaikan dengan kajian yang di bahas dalam penelitian ini yaitu model pendekatan dakwah musyrifah dalam menjaga kebersihan santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Data-data dikaji secara mendalam menggunakan teori dari beberapa ahli kemudian tarik kesimpulan dari data tersebut dan siap untuk di pertanggung jawabkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Sejarah awal mula berdirinya Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang berbasis Al-Qur'an diawali dengan adanya asrama reguler yang masih ada program PGAN di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Terdapat banyak perjuangan dan perjalanan yang panjang, yang mana asrama reguler belum memiliki program, visi, misi maupun target yang terstruktur dengan baik. Asrama reguler hanya untuk siswa-siswi yang berdomisili jauh baik dalam kota maupun luar kota dengan fasilitas yang sudah di sediakan sekolah.

Pada masa itu belum ada program tahfidz yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri se-Jember, namun pada kepemimpinan almarhum Bapak Suharno yang sebelumnya merupakan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang ini mulai menerapkan program tahfidz, merupakan program bagus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Mulanya berdiri masih berupa rumah Qur'an pada tahun 2017. Seiring berjalannya waktu, asrama reguler dan asrama tahfidz berjalan beriringan namun tujuannya berbeda. Asrama ini di kelola oleh beberapa pihak sekolah, baik dari guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember maupun mendatangkan guru dari luar sekolah. Kini program

tahfidz tidak hanya diadakan di asrama, namun sekolah juga menerapkan kepada siswa-siswi hafalan juz 30. Berbeda dengan halnya Asrama Al-Khoirot dengan target 10 juz..

Berjalan beberapa bulan ke struktur Asrama Al-Khoirot mulai tersusun rapi, pemimpin pertama Asrama Al-Khoirot di ketuai oleh ibu Munadiroh S.Pd. yang kemudian digantikan oleh Bapak Joko Purnomo S.Ag. seiring berjalannya waktu lambat laun peminat asrama regular semakin sedikit, karena siswa-siswi baru banyak tertarik untuk menetap di Asrama Al-Khoirot untuk mengikuti program tahfidz.

Berdirinya Asrama Al-Khoirot ini memiliki tujuan utama dalam penerapan program tahfidz, salah satunya yaitu ingin mencetak generasi qur'ani yang bisa membuat harum nama sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Kini Asrama Al-Khoirot berkembang semakin pesat dan memiliki santri terbilang banyak.

2. Profil Lembaga

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember merupakan alih fungsi sebagai PGAN Jember, namun sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor: 42 tahun 12 pada tanggal 27 Januari 1992 PGAN Jember mulai dialih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember pada tanggal 1 Juli 1992.³² Profil Asrama Al-Khoirot tidak jauh dari profil lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Berikut daftar nama

³² <https://man2jember.sch.id/halaman/detail/sejarah-man-2-jember>

kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Negeri 2

Jember:

1. Hartojo. SE.
2. Soewardi Atmo Sudirjo
3. D.J. Astrodjojo
4. R. Soewondo Martohadjojo
5. Mardono Sastroadmodjo
6. Moh. Ichsan. Ba.
7. Drs. H. Abdul Fatah
8. Chamim. Ba.
9. Drs. Mulyadi
10. Suradji. Ba.
11. Drs. Hamdani
12. Drs. Ashadi

13. Suharno

14. Drs. H. Riduwan

a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Alamat : Jl Manggar No. 72, Patrang Jember Jatim

68117

Nspsn : 20580292

Jenjang Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Drs. H. Riduwan

NIP : 196410121991031004

- Tahun Berdiri : 27 Desember 1950
- b. Nama Asrama : Asrama Al-Khoirot
- Alamat Asrama : Jl Manggar No. 72, Patrang Jember Jatim
68117
- Ketua Pengurus : Munadiroh S.Pd
- Tahun Berdiri : 2017
- c. Data Santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri MAN 2
Jember

Tabel 4.1

**Data Santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2
Jember**

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Santri
2017	22	-	-	22
2018	25	22	-	45
2019	45	25	22	92
2020	15	45	25	85
2021	25	10	22	65
2022	20	25	10	55
2023	-	20	25	45

- d. Letak Geografi Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2
Jember

Selain memiliki tujuan mencetak generasi Qur'ani, Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ingin memberikan fasilitas dengan tempat tinggal yang dekat sekolah. Asrama Al-Khoirot berada di sekitar lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Tepatnya Asrama Al-Khoirot terletak di bagian depan sebelah utara gedung sekolah, alamat lengkapnya ada di Jl Manggar No. 72, Gebang Patrang Jember Jatim.

e. Visi, Misi Dan Tujuan Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Visi merupakan suatu gambaran atau angan-angan masa depan sebuah organisasi, perkumpulan atau perusahaan. Sesuatu perubahan yang mendorong adanya kreatifitas dari orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut, gagasan yang tertulis mengenai tujuan utama dari apa yang di cita-citakan.³³ Sedangkan

misi menurut Wibisono merupakan menetapkan arah tujuan kemana organisasi tersebut akan dibawa, biasanya penetapannya jangka pendek dalam kurun waktu 3 tahun, berbeda dengan visi yang jangkanya panjang. Berikut visi, misi dan tujuan Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember:

1. Visi dari Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yakni mencetak generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah.

³³ Moh. Muslim, *"Membangun visi Perusahaan"*, 146.

2. Misi Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diantaranya yaitu:

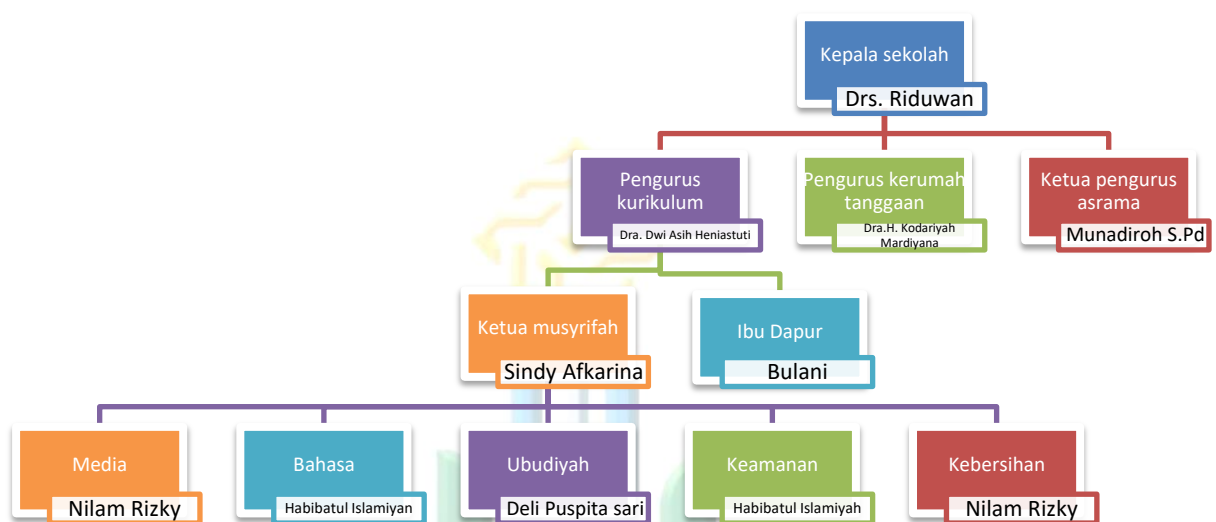
- a. Mendidik santri guna bermanfaat bagi masyarakat
- b. Mendidik santri agar bisa menghargai waktu
- c. Mendidik santri agar bersungguh-sungguh dalam hal apapun
- d. Mendidik santri supaya mempunyai manajemen hidup yang baik
- e. Mendidik santri agar sehat jasmani dan rohani
- f. Mendidik santri guna memiliki wawasan yang luas
- g. Mendidik santri guna memiliki sikap mandiri
- h. Mendidik santri yang berakhlakul karimah
- i. Mendidik santri yang bisa beribadah sesuai syariat
- j. Mendidik santri guna memiliki pola pikir yang jernih

3. Tujuan asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yakni ingin menjadikan generasi muda mudi yang memiliki sifat Al-Qur'an, mencetak santri menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, dan menjadikan lembaga sebagai sarana santri untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab.

f. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah kerangka atau tata letak yang digunakan dalam suatu lembaga untuk membagi sebuah tanggung jawab dan tugas-tugas bagi anggota dalam organisasi

tersebut. Biasanya struktur organisasi di dasarkan pada hierarku dan garis tanggung jawab yang menunjukkan siapa yang bertanggung jawab setiap tugasnya.



**Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Asrama Al-Khoirot
Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember**

g. Program Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Program Asrama al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang dibentuk sesuai dengan yayasan yang bertujuan untuk santri yang berfokus menghafal dan mendalami Al-Qur'an. Berikut merupakan program-program yang diterapkan di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember:

1. Tahfidzul Qur'an
2. Mudarrosah
3. Tasmi'

4. Kajian Bahasa
 5. Kajian kitab kuning
 6. Uji publik
- h. Kegiatan Santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Jawal kegiatan Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember meliputi terbagi menjadi 3 bagian, kegiatan harian, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Berikut kegiatan di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember:

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Kegiatan Harian	
03.00	Qiyamul lail
04.10	Sholat subuh berjamaah
04.30	Al maksurot pagi
04.40	Halaqah pagi
06.30	Pembacaan amaul husna
06.45-14.30	Kegiatan sekolah
15.15	Sholat asar berjamaah
15.30	Al maksurot sore
17.30	Sholat maghrib berjamaah
17.45	Halaqah malam

18.30	Sholat isya berjamaah
18.50	Mudarrisah
19.10-20.10	Belajar Bersama
20.10-03.00	Istirahat

Kegiatan Mingguan	
Sabtu	Kajian tajwid
Minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih-bersih • Tasmi'
Selasa	Kajian kitab kuning
Kamis	<ul style="list-style-type: none"> • Yasin dan tahli • Simtud duror • Burdah
Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> • Al kahfi • Kajian tahsin

Kegiatan Tahunan	
Akhir semester genap	Sertifikasi tahfidz bersama PPTQ Yasinat
Akhir semester genap	Tadabbur alam
Akhir semester genap	MATSANASMA (Masa Ta'arruf Santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember)

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pembahasan pada bab ini merupakan penyajian data yang membahas mengenai fenomena yang terjadi di lapangan yaitu pendekatan dakwah seorang *musyrifah* tentang bagaimana dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dari sebuah penerapan suatu konsep kebersihan (An

Nadhafatu Min Al Iman) pada santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

1. Pendekatan Dakwah *Musyrifah* Pada Santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Pelaksanaan wawancara pertama dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu informasi atau data kepada *musyrifah* sebagai orang yang melakukan proses pendekatan dakwah *musyrifah* kepada santri dalam penerapan kebersihan (*An Nadhafatu Min Al Iman*).

a. Pemilihan dan penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Kegiatan selanjutnya yaitu wawancara bersama *musyrifah*. Setelah mendapat izin dari pengurus asrama untuk penelitian, peneliti mulai menggali data dan informasi yang berhubungan dengan fenomena yang ada di lapangan. Wawancara dilaksanakan pada hari libur sekolah dikarenakan jika hari aktif para *musyrifah* sulit untuk ditemui. Peneliti langsung menuju asrama dan menemui *musyrifah* yaitu Ustadzah Nilam selaku penanggung jawab kebersihan yang memberlakukan pendekatan dakwah di asrama Al-Khoirot. Peneliti di sambut dengan ramah dan diberikan tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara secara tenang.

Pertanyaan pertama mengarah kepada pemilihan pendekatan dakwah apakah *al-Hikmah*, *Mauizah Hasanah*,

Mujadalah dan Bil Hal diterapkan di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember oleh *musyrifah*. Kegiatan wawancara ini berlangsung pada tanggal 4 Juni 2023 hari Minggu pagi setelah kegiatan bersih-bersih asrama selesai. Wawancara berjalan dengan santai dan efektif, wawancara dilakukan secara individu setiap narasumber. Setelah wawancara selesai *musyrifah* mempersilahkan untuk melihat-lihat kembali asrama untuk mengambil dokumentasi. Peneliti menanyakan beberapa hal penting yang berkaitan dengan pendekatan dakwah di Asrama Al-Khoirot. Hasil jawaban wawancara bersama Ustadzah Nilam:

“Terkait kebersihan memang selalu menjadi pusat perhatian banyak orang, semua santri memiliki latar belakang berbeda mengenai kebersihan. Ada santri yang memang benar-benar menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, ada juga santri yang acuh terhadap kebersihan lingkungan bahkan kebersihan dirinya pun tak peduli (*koproh*). Dengan adanya kasus seperti itu menambah kewajiban *musyrifah* untuk mengingatkan, dengan cara ajakan yang baik dan halus mbak. Biasanya jika ada komplenan mengenai kebersihan, kami memberikan nasihat atau mau'izah hasanah pada saat usai sholat isya karena para santri masih berkumpul di aula. Santri yang sadar jika itu perbuatan salah maka ia akan membenahi, tapi bagi santri yang tidak intropeksi diri maka perbuatan itu akan terulang lagi. Solusinya gimana bagi santri yang tidak memiliki kesadaran itu? *Musyrifah* akan melakukan pendekatan dengan mengajak, memanggil santri tersebut untuk membicarakan dan diskusi terkait masalah tersebut secara personal supaya santri tersebut tidak malu. Kalaupun masih belum ada sedikit perubahan, kami akan membersamai dan memberikan contoh supaya kesadaran itu muncul pada dirinya. Jika tidak ada progres maka terpaksa kami akan memberikan *takzir* atau hukuman pada santri itu. Semua yang kami lakukan itu atas dasar musyawarah bareng Ustadzah lainnya mbak.”³⁴

³⁴ Ustadzah Nilam, pemilihan dan penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 04 Juni 2023

Penjelasan atas yang disampaikan Ustadzah Nilam sebagai penanggung jawab kebersihan merujuk pada empat metode pendekatan dakwah yang diterapkan untuk meningkatkan kesadaran bahwa kebersihan sangatlah penting, pendekatannya berupa *al-Hikmah* (mengajak dengan baik secara personal), *Mau'izah Hasanah* (nasihat-nasihat baik), *Mujadalah* (berdiskusi) dan *Bil Hal* (keteladanan). Pemilihan model dakwah yang dipilih oleh *musyrifah* sesuai dengan keadaan santri yang mana umurnya masih remaja. Karena remaja merupakan transisi diri dari anak-anak menuju dewasa, pada masa ini biologis, psikologis, mental dan emosionalnya mengalami perkembangan. Tahap pertama pengajakan santri secara personal dengan perkataan yang baik tanpa menggunakan emosi yang bisa menyerang mental mereka sehingga bisa menjalankan pesan yang disampaikan *musyrifah* dijalankan dengan lega. Tahap kedua memberikan nasihat-nasihat yang menyentuh hatinya sehingga jasmaninya bisa melakukan sesuai dengan keadaan hatinya. Tahap ketiga yaitu berdiskusi bagaimana cara mengatasi masalah santri kurang peduli terhadap kebersihan, kemudian tahap terakhir yaitu kebersamaan dan memberikan contoh pada santri tersebut. Pemilihan pendekatan ini disepakati bersama para *musyrifah* lainnya.

Selanjutnya peneliti kembali ke asrama untuk mewawancarai *musyrifah* yang lain. Sampai di asrama peneliti

langsung menemui Ustadzah Sindi Afkarina sebagai ketua *musyrifah* dan menanyakan perihal pendekatan dakwah yang diterapkan di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada waktu istirahat sekolah karena Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh Ustadzah Sindi Afkarina:

“Memang kalo di asrama itu masalahnya tidak jauh dari masalah kebersihan mbak, apalagi kita hidup bersama dengan banyak orang, banyak kepala dan banyak kepribadian yang berbeda-beda. Untuk mengatur agar memiliki pemikiran yang sama agar hidup bersih itu sedikit susah, sebagian sudah menerapkan hidup bersih dan sebagian ada yang belum, nah cara mengatasinya kami akan melakukan pemahaman terhadap santri yang belum menerapkan dengan menganalisa kegiatan santri itu setiap harinya, bertanya-tanya kepada teman sekamarnya. Lalu setelah kami tau apa yang membuat santri tersebut kurang bersih maka kami adakan rapat bersama para ustadzah dan menentukan bagaimana atau cara apa yang cocok untuk memberikan pemahaman kepada santri tersebut. Kami putuskan dalam rapat untuk melakukan pemanggilan, memberikan pemahaman yang baik, mengajak untuk hidup bersih dan memberikan contoh, seperti saat kegiatan minggu bersih kami juga turut andil kebersamaan santri bersih-bersih. Jadi kami tidak hanya melakukan nasihat secara lisan namun memberikan percotohan juga.”³⁵

Pernyataan diatas memperkuat jawaban yang sudah dipaparkan oleh Ustadzah Nilam sebelumnya bahwa para *musyrifah* menerapkan empat model pendekatan dakwah *al-Hikmah, Mauizah Hasanah, Mujadalah* dan *Bil Hal*.

Selain mewawancarai *musyrifah*, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus konsumsi Asrama Al-Khoirot yakni

³⁵ Ustadzah Sindi, pemilihan dan penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 06 Juni 2023

Ibu Bulani untuk menambah bukti bahwa *musyrifah* menerapkan empat pendekatan dakwah tersebut. Ibu Bulani merupakan ibu dapur yang setiap harinya memasak untuk santri Asrama Al-Khoirot. Wawancara dilakukan saat malam karena saat waktu senggang ibu Bulani. Beginilah pemaparan yang disampaikan oleh ibu Bulani:

“Sebagai pengurus konsumsi asrama saya juga ikut merasakan tinggal bersama anak-anak yang memiliki sikap kebersihan yang tinggi dan rendah. Disini saya memperbolehkan untuk memakai dapur mbak, mau masak mie atau air saya perbolehkan asal dicuci atau dibersihkan lagi tempatnya. Kalau yang memiliki sikap kebersihan yang tinggi biasanya sadar diri tapi yang sebaliknya harus diomelin terlebih dahulu. Selama saya disini saya melihat ustadzah juga membantu saya untuk menasehati anak-anak, tapi kalau sudah tidak bisa dibilangin biasanya ustadzah bertindak dengan melelang piring, sendok, mangkuk dan lain-lain kalau ditinggalkan di wastafel dalam keadaan kotor. Alhamdulillah anak-anak ada rasa takut ketika barangnya dilelang hehe, soalnya kan kalau kena lelang harus bayar denda terlebih dahulu.”³⁶

Ibu Bulani memaparkan bahwa para *musyrifah* melakukan empat model pendekatan dakwah dengan baik sehingga santri yang mendapatkan dakwah dari *musyrifah* menerima dengan hati yang lapang dan menjalankan pesan yang telah disampaikan.

b. Penerapan pendekatan dakwah *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal*

Setelah mewawancarai dan mengetahui bahwa Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember menggunakan empat

³⁶ Ibu Bulani, pemilihan dan penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 08 Juni 2023

model dakwah pendekatan *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal* kini peneliti menanyakan bagaimana penerapan ketika di asrama. Wawancara dilakukan pada saat santri berkegiatan di sekolah, karena jam segitu ada waktu senggang *musyrifah*, juga peneliti diberikan ruang yang nyaman saat melakukan wawancara. Ustadzah Nilam sebagai penanggung jawab kebersihan memparkan penjelasannya mengenai pendekatan *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal*:

“Selama saya di asrama, saya menjadi orang tua, kakak, *partner* anak-anak yang bermukim disini. Memahami sifat mereka yang lahir dari latar belakang yang berbeda-beda mbak, apalagi umur anak-anak yang beranjak dewasa, sebisa mungkin saya memberikan yang terbaik pada anak-anak. Secara tidak langsung saya disini juga berdakwah namun tidak berdiri di podium mbak. Ngomongin permasalahan di asrama pasti banyak mbak, ya salah satunya masalah kebersihan itu. Banyak laporan dari anak-anak, ada santri yang badannya bau dan tidak sadar bahwa dirinya mengganggu teman-temannya dengan aroma bau badannya, nah laporan seperti itulah yang membuat saya inisiatif untuk menindak lanjuti laporan itu, saya memikirkan bagaimana cara menyikapinya mbak, dan akhirnya saya memutuskan untuk memanggil secara personal supaya anak itu tidak malu dan mau mengakui kesalahannya. Biasanya saya mengajak dan menasihati dengan baik supaya anaknya mau membenahi kesalahannya itu mbak. Setiap minggu saya juga koordinasi sama anak pengurus kebersihan, mendiskusikan terkait masalah yang sering terjadi kaya misal anak-anak tidak sadar diri membuang sampah di pembuangan air, meninggalkan softex di kamar mandi, nah itu sudah masuk ke pelanggaran, saya dan pengurus kebersihan memberikan peraturan, siapa yang melanggar maka akan kena *ta'zir* atau hukuman mbak. Disini setiap harinya ada piketan mbak, ada piket mingguan juga. Saya biasanya ikut mendampingi anak-anak, banyak juga anak-anak yang piketnya kurang bersih atau bahkan ada yang sekedar piket aja tanpa memperhatikan itu sudah bersih atau belum. Kalau kasus kaya gitu biasanya saya suruh piket ulang sambil memberikan contoh bagaimana cara membersihkan yang benar. Kalau sudah bersih tanpa adanya suruhan atau koreksi dari saya, saya kasih apresiasi dengan pujian. Meskipun hanya

pujian itu sudah membuat ana-anak dihargai. Dari situlah mbak, anak-anak belajarnya bukan hanya dengan teori tapi praktek juga.”³⁷

Pendekatan dakwah ini dipilih oleh *musyrifah* karena sesuai dengan kondisi santri. Dari pemaparan diatas Ustadzah Nilam menerapkan pendekatan dakwah melingkupi *al- Hikmah* dengan pendekatan psikologis, *Mujadalah* dengan berdiskusi bersama pengurus kebersihan dan *Bil Hal* yang membersamai piket harian dan mingguan. Jika *musyrifah* memilih pendekatan dakwah yang kasar maka santri akan merasa tertekan dan tidak mau melaksanakan pesan yang di sampaikan oleh *musyrifah*. Dengan cara ini para *musyrifah* membuat suasana asrama tidak membosankan, berusaha untuk tidak memarahi setiap santri melakukan kesalahan, berusaha sabar jika kemungkinan menghadapi emosi santri dan selalu optimis untuk bisa merubah sedikit demi sedikit perilaku kurang bersih. Pendekatan-pendekatan diatas di perjelas oleh pemaparan yang disampaikan oleh Ustadzah Sindi Afkarina:

“Begini mbak, sebagai ketua musyrifah pasti saya membantu setiap anggota saya. Nah kalo kebersihan ini saya setuju dengan usulan pendekatan yang diterapkan oleh Ustadzah Nilam karena kami saling berkoordinasi di rapat evaluasi. Intinya saling membantu saja, seperti bersih-bersih mingguan saya juga turut andil dalam kegiatan tersebut. Untuk kebersihan ini memang banyak sekali mbak masalahnya, kaya missal ada laporan santri yang tidak menyiram *closet* setelah membuang kotoran tuh, nah biasanya tim penanggung jawab kebersihan meminta bantuan dan

³⁷ Ustadzah Nilam, pemilihan dan penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 04 Juni 2023

saya merasa memiliki tanggung jawab, jika ada kasus seperti itu para musyrifah akan mengumpulkan anak-anak untuk memberikan nasihat baik supaya tidak mengulangi perbuatan yang menjijikkan. Biasanya saya kalo menyampaikan di depan anak-anak suaranya agak di tegaskan tapi tetap pemilihan kata yang saya gunakan masih baik mba. Dibuak kaya gini supaya anak-anak juga tidak mengentengkan. Disini juga diadakan lomba kebersihan kamar mbak, penilaiannya pada setiap bulan, untuk kamar yang bersih biasanya dapat hadiah dan kamar terkotor mendapat takzir. Itu biar menambah semangat anak-anak mbak, gitu mbak”³⁸

Dari pemaparan Ustadzah Sindi diatas tidak jauh dengan pernyataan Ustadzah Nilam, *Mau'izah Hasanah* menjadi terapan yang digunakan oleh Ustadzah Sindi sebagai pendekatan dakwah yang di terapkan dengan memberikan wejangan-wejangan kepada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Pada kesempatan selanjutnya saya mewawancarai Ustadzah Habibah selaku tim penanggung jawab keamanan Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Sebelum mewawancarainya saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai empat model pendekatan dakwah, berikut jawaban dari hasil wawancara bersama Ustadzah Habibah:

“Masalah kebersihan kami semua para Ustadzah selalu bekerja sama mbak, karena saya penanggung jawab keamanan saya memberikan sanksi bagi yang melanggar, ya misal tim kebersihan ada laporan santri yang tidak melaksanakan piket harian maupun mingguan, nah tim kebersihan akan mencatat nama-nama yang melanggar itu mbak. Sebelum saya takzir biasanya saya panggil dulu anaknya disaat selesai sholat isya, saya tanyakan kenapa kok tidak melaksanakan piket? Setelah tau alesannya baru saya kasih pengertian supaya tidak melakukan kesalahan itu lagi mbak, juga

³⁸ Ustadzah Sindi, pemilihan dan penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 06 Juni 2023

diakhir saya memberikan nasihat kepada santri yang lain untuk tidak meniru kelakuan yang tidak terpuji itu. Biasanya untuk pemberian hukuman saya mendiskusikan ini bersama Ustadzah yang lainnya dan anak kebersihan buat apa yang pantas dengan takzirnya. Baru setelah itu kami terapkan hukumannya kepada anak-anak. Keamanan juga berkoordinasi dengan anak media, setiap melanggar akan mendapatkan konsenkuensi di post di Instagram asrama. Setiap pagi pas anak-anak sekolah saya dan tim kebersihan mengecek kamar dan lorong kamar, kan setiap kamar ada piketnya nah bagi yang kamarnya masih kotor biasanya kami tegur saat itu juga dan memberikan percontohan bagaimana menyapu dengan baik.”³⁹

Dari pemaparan Ustadzah Habibah diatas menunjukkan bahwa Ustadzah Habibah menerapkan pendekatan dakwah dengan tindakan atau *Bil Hal*, memberikan contoh sekaligus tindakan pada santri yang melanggar dan tidak melaksanakan piket sesuai dengan program yang disusun oleh pengurus kebersihan. Ustadzah Habibah juga tidak hanya menindak dengan begitu saja tapi juga memberikan contoh perilaku bersih supaya bisa dicontoh oleh santri. *Mujadalah* berupa mendiskusikan hukuman apa yang akan ditetapkan bersama tim kebersihan, lalu menggunakan pendekatan *al-Hikmah* untuk menyampaikan peraturan mengenai kebersihan kepada semua santri.

Selanjutnya mewawancarai Ustadzah Deli Puspita Sari sebagai penanggung jawab ‘*ubudiyah* terkait pendekatan dakwah yang diterapkan di asrama. berikup pemaparan Ustadzah Deli:

³⁹ Ustadzah Habibah, pemilihan dan penerapan pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 09 Juni 2023

“Gini mbak, kalo kebersihan itu banyak sangkut pautnya dengan ibadah. Jadi anak-anak harus menjaga kesucian dirinya maupun lingkungannya. Ada anak-anak yang sebelumnya tidak pernah bermukim di pondok makanya kurang faham sama *taharah* mbak. Sebagai penanggung jawab ubudiyah, saya memberikan pemahaman mengenai sutau hal yang dirasa tidak faham tersebut. Saya takutnya kalau ada anak yang tidak menjaga kesucian maka akan berimbas ke temennya yang lain dan berujung ibadahnya tidak sah, karena kan syarat untuk beribadah harus suci dari najis gitu mbak. Kalau untuk mau’izah hasanahnya biasanya saya lakukan kalau ada yang *urgent* kaya misal, diasrama itu masih ada kendala kamar mandi atas ada yang bocor jadi ngerembes kebawah, nah kita kan gatau air yang bocor itu dari air yang sudah dipakai atau belum maka dari itu saya mengungumkan di depan anak-anak untuk pakai sandal dengan memberikan pengertian pakai sandal didalam asrama untuk mengantisipasi adanya najis tadi mbak, tak hanya itu saya juga memberikan pemahaman mengenai *taharah* itu. Kami para Ustadzah juga melakukan selalu ada percontohan yang bisa dikuti sama anak-anak mbak. Pendekatan yang dilakukan semua ustadzah juga sama mbak, soalnya kami menerapkan apa yang sudah disetujui bersama.”⁴⁰

Dari pemaparan Ustadzah Deli sama seperti pemaparan Ustadzah-ustadzah diatas, pendekatan dakwah yang diterapkan kepada santri sudah diterapkan dengan teknik *al-Hikmah*, *Mau’izah Hasanah* dan *Bil Hal*. Sesuai pemaparan para *musyrifah* diatas bahwa pendekatan dakwah diperkuat dengan adanya respon positif dari banyak pihak, pengapresian atau pujian dan *reward* untuk menumbuhkan rasa semangat dan peduli untuk selalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan asrama. Setelah wawancara bersama para *musyrifah* selesai, peneliti mewawancarai beberapa santri. Wawancara ini dilakukan pada jam istirahat

⁴⁰ Ustadzah Deli, pemilihan pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 05 Juni 2023

sekolah, peneliti disediakan tempat oleh *musyrifah* untuk melakukan wawancara dengan damai.

Wawancara dengan santri pertama yaitu ketua pengurus kebersihan, Siti Raudya kelas XI Agama 2. Berikut pemaparan dari Siti Raudya mengenai penerapan pendekatan *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal* di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember:

“Alhamdulillah mbak, saya dipercaya untuk melaksanakan amanah dari Ustadzah mbak. Sudah 2 tahun saya menjabat sebagai pengurus kebersihan. Selama saya menjabat banyak sekali permasalahan-permasalahan kebersihan di asrama, tapi Alhamdulillahnya mbak, Ustadzah disini tidak lepas tangan untuk selalu koordinasi dengan membantu memecahkan masalahnya. Saya sering mbak mendapatkan komplenan dari temen-temen terkait piket atau apapun yang berhubungan dengan kebersihan, saya sampai sumpek karena banyak yang ngeluh, nah saya laporlah ke Ustadzah dan responnya selalu menenangkan hati saya. Ustadzah juga selalu mendampingi anak kebersihan jika ada piket, harian maupun mingguan mbak. Jadi anak kebersihan merasa diayomi sama Ustadzah dan kami diberikan contoh bagaimana saat menyucikan najis atau apapun itu mbak, jadi kami merasa semangat untuk mengabdikan di asrama. Kami juga disini diajarkan cara berorganisasi yang baik, cara berdiskusi di forum, cara menyampaikan didepan umum. Masalah kebersihan ini banyak mbak, ada juga anak yang tidak sadar diri meninggalkan sampah softexnya di kamar mandi, itu biasanya saya dikasih tau sama temen-temen yang lain, seketika itu saya lapor ke Ustadzah dan seketika itu juga Ustadzah langsung menanyakan secara umum mbak ke anak-anak, syukur ada yang ngaku tapi biasanya tidak ada yang ngaku meskipun Ustadzah menyuruh untuk ngaku secara diem-diem ke Ustadzah, ya kalau kaya gitu solusinya ndak ada, Ustadzah pasti mengingatkan kalau ga jujur ditanggung di akhirat. Akhirnya dengan hati yang merongkol karena ndak ada yang ngaku saya lah yang membuangnya. Kita juga selalu mengadakan evaluasi mingguan bareng Ustadzah, membahas apa yang kurang dari kebersihan, evaluasi peraturan dan saling mengeluarkan unek-unek hehe, di akhir evaluasi Ustadzah selalu menyelipkan nasihat

dan menyemangati kami, saya jadi semakin yakin kalau manut Ustadzah itu berkah”⁴¹

Selesai mewawancarai Siti Raudya, keesokannya peneliti kembali mewawancarai santri kedua yaitu Arini Ulfa Najma Nur kelas XI IPA 4. Wawancara ini dilakukan di ruang sama dengan Siti Raudya namun secara beda hari, supaya narasumber tidak merasa grogi dan jawaban yang dipaparkan jelas. Sebelumnya saya juga menceritakan dan menanyakan perihal yang sudah di sampaikan oleh Siti Raudya. Berikut jawaban dari Arini Ulfa Najma Nur:

“Alhamdulillah yang di sampaikan itu yang saya rasakan juga di asrama Ustadzahnya baik-baik mbak, sabar saat mengajak anak-anak untuk piket, Ustadzah juga kalau minta tolong ke saya dengan kata-kata yang halus jadi saya melakukannya dengan hati yang ikhlas. Ustadzah juga sering mbak memberikan nasihat-nasihat kepada anak-anak termasuk saya, kaya contohnya disini kan kalo mau ke kamar mandi pakai sandal, kalau mau naik ke lantai harus cuci kaki dulu, nah itu Ustadzah juga memberikan alasan kenapa sih kita harus cuci kaki dulu, gitu mbak. Alhamdulillah saya perhatikan anak-anak menerapkan itu mbak, soalnya Ustadzah juga melakukan hal tersebut, dicontohlah sama anak-anak mbak. Paling sering ditegur sih pas di kamar mandi, kaya meninggalkan barang apapun di kamar mandi, banyak dah pokoknya mbak. Kalau masalah dah banyak dari kebersihan Ustadzah akan mengevaluasi anak-anak mbak, disampaikanlah tuh masalahnya apa saja dan solusinya juga kadang diambil dari pendapat anak-anak juga, jadi sama-sama enak Ustadzahnya ayem santrinya bersih dan anak-anak ga melanggar karena kan sudah mengikuti sesuai sama pendapat anak-anak mbak. Ustadzah biasanya suka bantu anak-anak piket, kadang anak-anak sampe sungkan kalo Ustadzahnya mendahulukan piket hehe. Pernah pas itu depan kamar saya kotor, mungkin yang piket hari itu kurang bersih, tapi di depan kamar ada temen saya dan Ustadzah lagi

⁴¹ Siti Raudya, pemilihan dan penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 10 Juni 2023

keliling pengecekan pagi langsung ditegur, meskipun bukan saya yang ditegur langsung tapi saya merasa malu sama Ustadzah karena ditegur terus. Ustadzah juga sering sih mengingatkan pas lagi kegiatan halaqah gitu ketika semua selesai setoran biasanya ada evaluasi kecil-kecilan dan responnya anak-anak bagus mbak, bagi yang merasa kurang setuju sama peraturannya menyanggahnya dengan baik nanti Ustadzah menampung pendapat-pendapat dari anak-anak mbak, bahas peraturan asrama termasuk tentang kebersihan diri atau lingkungan, soalnya kita kan cewe jadi tidak elok rasanya kalo tidak hidup bersih. Kadang Ustadzah negurnya lewat WA biasanya sambil difoto dan dikirim ke ketua kamar, baru ketua kamar mengkondisikan anggotanya. Kalau ketua kamar tidak bisa mengkondisikan biasanya langsung lapor Ustadzah untuk mengevaluasi anak-anak.”⁴²

Pemaparan dari dua santri diatas semakin memperkuat bahwa pendekatan dakwah di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember meliputi mengajak dengan ajakan yang halus, memberikan *support* yang banyak untuk menambahkan rasa semangat dan cinta untuk melaksanakan pesan yang disampaikan, percontohan oleh *musyrifah* dan berdiskusi dalam forum.

Di lain hari peneliti kembali mewawancarai santri kelas IPA 4 yaitu Hamidatuz Zahra terkait penerapan pendekatan dakwah *musyrifah* melalui konsep kebersihan (*An Nadhafatu Min Al Iman*) pada santri asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh Hamidah:

“Alhamdulillah mbak, Ustadzah disini telaten untuk mengingatkan terus menerus ke kami, setiap hari itu kami diingatkan jika tidak rapi, tidak bersih. Pernah mbak, pas itu Ustadzah marah mungkin karena anak-anak ga nurut tapi memang sebelumnya sudah di ingatkan dengan baik hehe tapi marahnya sebentar biar anak-anak ada kesan takut sama Ustadzah. Piket

⁴² Arini Ulfa Najma Nur, pemilihan dan penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 11 Juni 2023

kamarpun Ustadzah ngecek mbak kalau ga bersih, masih ada rambut sangking telitinya hehe. Kalo ada barang yang ga sesuai sama tempatnya di masukkan lelangan sama Ustadzah, nebusnya kalo hari minggu 1000 rupiah dan hari aktif 5000 rupiah mbak. Dengan adanya lelangan itu anak-anak takut untuk tidak merapikan barang-barangnya hehe karena eman uangnya buat nebus lelangan mbak. Setiap malam minggu disini kegiatannya klasikal tajwid mbak, diakhir majelis Ustadzah menyelipkan nasihat-nasihat kepada kami supaya berkarakter sesuai dengan Al-Qur'an mbak. Sebelum menasehati Ustadzah juga melakukan percontohan mbak, kaya misal sering mandi buat jaga-jaga bau badan dan kamarnya selalu bersih.”⁴³

Peneliti juga mewawancarai Nurul Faizatul Fitri kelas IPA

5. Sebelumnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan untuk wawancara dan pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan terkait pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Berikut penjelasannya:

“Samian tanya semua anak disini pasti rata-rata jawabannya dapet mbak, soalnya setiap hari itu yang ngoprak-ngoprak itu Ustadzah, jadi piket itu ya sambil di barengi dan itu sudah menjadi rahasia umum, paling liburunya Ustadzah ketika sakit, baru tidak di barengi. Saya sering diperhatikan sama Ustadzah, dalam hal kebersihan diri saya kaya misal mengingatkan untuk selalu ganti mukenah dan kalo saya ga ganti-ganti Ustadzah akan terus ngingetin mbak. Disini kan halaqahnya dibagi per Ustadzah megang 10-13 anak, kalau di halaqah saya kadang setelah mengaji ada sesi sharing mengenai fiqh wanita kaya cara mandi besar, menghitung haid. Alhamduillah dapet ilmu baru dan saya langsung mengimplementasikan di kehidupan saya.”⁴⁴

Nurul menyatakan bahwa musyrifah selalu memperhatikan dirinya karena peduli kebersihannya masih minim. Pemaparannya

⁴³ Hamidatuz Zahra, pemilihan dan penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 12 Juni 2023.

⁴⁴ Nurul Faizatul Fitri, pemilihan dan penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 07 Juni 2023.

menjelaskan bahwa musyrifah melakukan *sharing* bersama setelah kegiatan halaqah.

Hari selanjutnya peneliti mewawancarai Revana Qurrota' Ayun kelas X IPA 2, sebelumnya peneliti menjelaskan mengenai pendekatan dakwah yang dilakukan oleh seorang musyrifah. Berikut pemaparannya:

“Alhamdulillah mbak, yang saya rasakan disini saya merasa Ustadzah lebih menerapkan ajakan yang baik dan memberikan percontohan mbak soalnya setiap pagi Ustadzah selalu ngajak piket dan membantu mbak hehe. Baik banget mbak, soalnya di pondok saya yang dulu saya ga merasakan piket dibarengi Ustadzah bahkan deket saja ngga mbak. Kalau Mau'izah Hasanah itu jarang sih mbak soalnya kan kebersihan ga setiap hari ada masalah, ya paling ada tapi masih bisa di atasi dengan ajakan yang baik, gitu mbak. Kalau piket mingguan biasanya yang membuat saya males dapet kamar mandi, soalnya lama gitu mbak roannya, dan saya pernah sih disuruh mengulang piket lagi soalnya tidak bersih kata penanggung jawabnya. Meskipun saya males tetep dikerjakan soalnya saya takut kena hukuman hehe. Kalau membandingkan dengan pondok saya yang dulu kebersihan lingkungannya jauh mbak, disini lebih bersih dan ya Alhamdulillah selama saya memulai bermukim di asrama Al-Khoirot ada peningkatan sedikit terkait kesadaran kebersihan, meskipun itu berangkat dari suatu paksaan.”⁴⁵

Revana menyatakan bahwa Ustadzah lebih menerapkan ajak yang halus dan lebih ke percontohan. Untuk *Mau'izah Hasanah* itu hanya dilakukan pada saat ada masalah yang *urgent*. Dari semua informasi yang peneliti dapatkan dari para narasumber di lapangan menjawab bahwa di Asrama Al-Khoirot musyrifahnya

⁴⁵ Revana Qurrota' Ayun, pemilihan dan penerapan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 13 Juni 2023

menerapkan pendekatan dakwah dengan *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah* dan *Bil Hal* dalam hal meningkatkan kebersihan.

c. Kesadaran diri santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengenai kebersihan

Kebersihan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan, manusia dengan lingkungan bersih akan membuat akal fikiran semakin *fresh*, hidup damai dan nyaman, suasana hati akan selalu merasa senang, berbeda halnya dengan orang yang tidak peduli dengan kebersihannya, maka akan selalu terlihat tidak rapi bahkan orang yang mau mendekat saja merasa enggan karena bau. Terdapat banyak manfaat ketika seseorang menjaga kebersihan diantaranya: bisa meningkatkan kesehatan manusia, menjaga mental seseorang, meningkatkan kesenangan dan produktivitas seseorang.

Masalah kebersihan merupakan sesuatu yang *urgent*, setiap orang seharusnya peduli mengenai sikap kebersihan, apalagi bagi seorang perempuan karena itu merupakan suatu hal utama. Perempuan memiliki peran besar dalam perubahan perilaku bersih, sejatinya perempuan akan menjadi seorang yang harus mengajarkan anak-anaknya untuk hidup bersih. Maka dari itu pola hidup bersih harus diterapkan mulai dari sekarang dengan pembiasaannya dan belajarnya di asrama maupun di sekolah.

Seperti yang diterapkan di Asrama Al-Khoirot inilah, pengimplemantasian kebersihan kepada santri dengan pemilihan model pendekatan dakwah *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal*. Peneliti juga mewawancarai hal-hal yang terkait seberapa sadarnya santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengenai kebersihan dirinya maupun lingkungannya. Berikut jawaban yang dipaparkan oleh Ustadzah Nilam sebagai tim penanggung jawab kebersihan:

“Kalau menurut saya di asrama ini jauh lebih bersih dari pada asrama atau pondok-pondok lainnya mbak, memang jarang ada anak yang kena takzir tapi ya gitu harus kuat dan telaten ngingetin setiap harinya. Diawal saya bilang kalo anak-anak itu latar belakangnya beda-beda, sama penerimaan nasihat atau teguran juga beda-beda. Ada yang hatinya lunak, jika sekali diperingati langsung dijalankan, ada yang ga sadar sama sekali. Yang ga sadar itu yang susah hehe. Di asrama ini anak-anak dibagi 3 kategori, yang pertama suka piket dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, kedua males piket tapi menjaga kebersihan diri dan yang ketiga males piket tapi tidak menjaga kebersihan diri. Karena kita hidup di asrama pasti ada peraturannya, bagi yang rajin ya tambah rajin dan yang males, terpaksa rajin biar ga kena takzir. Kalau bahas kesadaran anak-anak masih tergolong menengah keatas, contoh kaya lorong kan jalan untuk umum dan kelihatan mata kotornya itu anak-anak masih mau kalo disuruh menyapu, tapi kalau kamar mandi bersihnya pas roan mingguan saja, setelah 2-3 hari sudah kotor lagi, anak-anak masih kurang inisiatifnya untuk membersihkan rambut-rammbut yang rontok, masih suka meninggalkan baju dan handuk dikamar mandi dan tidak menata tempat sabunnya, ini untuk lingkungannya. Kalau untuk kebersihan diri anak-anak sudah mulai berfikir sendiri kalau cewe itu harus bersih dan rapi jadi saya lihat anak-anak menjaga kebersihan badannya walapun ga wangi tapi seenggaknya bersih. Beberapa juga belum menerapkan kebersihan diri, ada yang mandinya sekali saja padahal seharian berkegiatan di sekolah, ada yang ganti

bajunya 4 hari sekali. Jadi kalau di presentasikan masih 60 % kalau dari saya.”⁴⁶

Dari pemaparan Ustadzah Nilam kesadaran santri mengenai kebersihan masih rendah, peneliti menangkap bahwa santri masih harus terus untuk diingatkan jika tidak maka akan terbengkalai kebersihan lingkungan dan dirinya. Bagi santri yang sebelumnya sudah menyadari kebersihan akan tambah rajin dan bagi santri yang tidak peduli maka harus terpaksa rajin, jikalau tidak mau terkena hukuman dari *musyrifah*. Selanjutnya peneliti mewawancarai Nurul Faizatul Fitri mengenai kesadaran kebersihan diri maupun lingkungan di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh Nurul:

“Jujur mbak, sebelum saya bermukim di asrama saya memang tidak peduli dengan lingkungan saya, kalau dirumah saya tidak pernah nyapu, paling cuma beresin kasur aja dan itu menurut saya sudah bersih. Karenakan tinggal sendiri sekamar jadi terserah saya mau bersih atau tidak, tapi semenjak saya tinggal di asrama saya juga harus memikirkan orang lain soalnya di asrama hidupnya bareng-bareng. Awal-awal saya masih terbawa suasana rumah mbak, males bersih-bersih, males mandi, males ganti baju karena nanti cucian bajunya banyak mbak hehe. Karena kelakuan saya kaya gitu membuat anak-anak komplek pada Ustadzah dan saya tau mbak kalo anak-anak pada ngomongin saya, jadi semenjak itu saya sadar diri kalo sudah dikomplek berarti saya memang salah. Sebenarnya saya menumpuk baju kotor dan tidak mandi 2 kali karena tidak ada waktu dan capek saat pulang sekolah, tapi karena mukim di asrama saya terima konsekuensinya mbak. Alhamdulillah sekarang saya sudah mendingan, saya mandi 2 kali sehari dan menaruh baju kotor di tempatnya. Kalau kebersihan lingkungan saya masih kadang kurang peduli, kalau saya lihat dan

⁴⁶ Ustadzah Nilam, kesadaran diri santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengenai kebersihan, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 04 Juni 2023

lagi berhati baik saya bersihkan tapi kalau lagi *badmood* saya biarkan.”⁴⁷

Dari penuturan Nurul diatas dapat disimpulkan bahwa Nurul mengakui bahwa Nurul termasuk kategori santri yang malas piket dan berkepribadian tidak peduli kebersihan. Sebelum bermukim di asrama, Nurul memiliki kebiasaan kotor dan tidak peduli terhadap lingkungannya karena merasa tidak perlu dibersihkan karena itu kamar pribadinya, namun karena Nurul bermukim di asrama yang kondisinya tidak hanya Nurul yang tinggal namun ada teman-teman yang lain jadi harus dan wajib, mau tidak mau untuk mengikuti peraturan asrama. Menurut Nurul kebersihan sesuatu yang tidak terlalu penting, Nurul tidak menyadari jika hidup yang tidak bersih akan membuat dirinya semakin dijauhi semua orang. Setelah Nurul menerima semua komplemen dari temennya Nurul sedikit demi sedikit merubah perilaku hidup kurang bersih.

Wawancara selanjutnya dengan Hamidatuz Zahra kelas XI IPA 4, hasil wawancara meliputi:

“Kalau kesadaran saya mengenai kebersihan sebenarnya saya masih sadar kalau itu tanggung jawab semua santri termasuk saya mbak, tapi saya malesnya itu yang besar, suka menunda dan gapunya waktu *me time* untuk bebersih lingkungan sekitar saya, saya juga mikirnya bukan piket saya dan kita hidup bersama dan yang ngebuat kotor kan anak-anak jadi saya gamau itu dikerjakan saya sendiri. Mungkin kalo saya lebih ke mengingatkan yang piket sih mbak tapi kalo dah gemes kamarnya kotor sekali baru saya

⁴⁷ Nurul Faizatul Fitri, kesadaran diri santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengenai kebersihan, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 07 Juni 2023

yang bergerak sendiri biar yang piket merasa sungkan, gitu mbak. Kalau piket mingguan itu kadang saya sedikit males, ngeluh tapi tetep saya kerjakan mbak, padahal sebenarnya kalau di rumah saya bisa 2 kali sehari membersihkan kamar mandi, tapi gatau kenapa disini malesnya itu besar banget mbak, pengennya rebahan terus. Peraturannya kebersihan menurut saya sedikit ketat sih makanya meskipun saya ngeluh tetep dikerjakan soalnya takut kena takzir hehe, saya rasa ini juga bagus sih soalnya buat antisipasi buat anak-anak termasuk saya ketika males biar ga mengentengkan. Saya memang sedikit males mbak buat roan tapi saya berusaha untuk tidak mengotori lingkungan saya mbak. Kalau kebersihan badan Insha Allah saya selalu menjaga, mandi 2 kali sehari, cuci baju dengan bersih, pakai wewangian, teliti dengan barang-barang saya soalnya takut masuk lelangan hehe, juga karena saya takut mengganggu temen-temen karena bau badan saya.”⁴⁸

Hamidah mengatakan bahwa dirinya lebih besar malasnya dari pada inisiatif kebersihan lingkungannya, padahal ketika Hamidah di rumah bisa membersihkan kamar mandi 2 kali sehari, seharusnya di asrama bisa lebih rajin lagi. Mungkin karena tidak ada tuntutan untuk membersihkan setiap hari dan kurangnya waktu membuat Hamidah mengeluh untuk piket mingguan. Hamidah memang termasuk santri yang suka mengeluh saat roan tapi dia sadar betul bahwa kebersihan itu penting untuk semua orang, Hamidah berfikir kalau dirinya malas untuk bersih-bersih berarti Hamidah tidak mengotori lingkungannya. Dan juga Hamidah sadar akan kebersihan dirinya karena menurutnya penting juga memikirkan kenyamanan orang lain. Hamidah juga menuturkan bahwa ada beberapa temennya yang memiliki perilaku yang sama seperti dirinya.

⁴⁸ Hamidatuz Zahra, kesadaran diri santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengenai kebersihan, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 12 Juni 2023

Selanjutnya peneliti mewawancarai Revana Qurrota' Ayun kelas X IPA 2 terkait kesadaran kebersihan di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Berikut pemaparannya:

“Alhamdulillah mbak, kalau kebersihan diri saya selalu menjaga dengan mandi 2 kali sehari, pakai deodorant, pakai wewangian. Saya takut kalo jadi bahan omongan anak-anak mbak, malu juga kalo bau badan. Soalnya saya juga ngeasa mbak kalo deket sama orang yang bau itu ga enak dan mengganggu banget, makanya saya berusaha untuk ga bau. Kalau kebersihan lingkungan saya rasa masih kurang peduli mbak hehe. Biasanya kalo ada rambut di selokan kamar mandi saya biarin, soalnya saya jijik. Saya di rumah ga pernah roan kamar mandi mbak jadi disini saya agak gimana gitu. Kalau kebersihan kamar saya juga kadang masih suka ga buang sampah setelah makan ciki-ciki, tapi ada kalanya juga saya sadar untuk bersih-bersih namun masih pasang surut mbak hehe.”⁴⁹

Penuturan Revana diatas mencerminkan bahwa dirinya tidak jauh berbeda dengan Hamidah, Revana sangat menjaga kebersihan dirinya namun kebersihan lingkungannya masih kurang memperhatikan. Kesadaran mengenai kebersihan masih terhitung baik namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Selanjutnya yaitu wawancara bersama Arini Ulfa Najma Nur kelas XI IPA 4. Berikut penuturan Arini kepada peneliti:

“Alhamdulillah saya sadar kalau ada sampah saya bersihkan, kasur saya rapikan setiap harinya, menerima piket apa saja dan kapan saja mbak. Saya kalau bersih-bersih selalu saya niatkan bersihkan hati saya juga. Jadi saya senang-senang saja kalau membantu anak kebersihan, kaya kemarin pas ada pertemuan wali santri saya diminta bantu bersih-bersih masjid, ya saya laksanakan. Kalau roan mingguan saya terima dikasih mana saja, Alhamdulillah saya tidak perlu disuruh sampe di opraki sama

⁴⁹ Revana Qurrota' Ayun, kesadaran diri santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengenai kebersihan, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 13 Juni 2023

Ustadzah untuk menuju ke tempat roan mbak, karena memang dasarnya saya suka bersih-bersih mbak. Sebelum mukim disini saya sudah menerapkan bersih-bersih di rumah, setelah bermukim disini apa yang saya rutinkan sebelumnya saya tingkatkan lagi mbak. Gatau ya mbak, kalau kamar kotor, kasur tidak rapi dan lantai berdebu, bawaannya tuh kaya mau emosi terus gitu mbak, udah capek di sekolah ditambah kamar kotor itu asli bikin *badmood* mbak, jadi kalau saya piket kamar semua saya bersihkan, kalau jadwalnya yang lain saya juga mengingatkan gitu mbak. Kalau kebersihan kamar mandi biasanya saya urus bagian saya sendiri, em maksudnya gini kamar mandi disini kan dibagi perkamar jadi saya menjaga kebersihan di kamar mandi saya sendiri gitu. Kalaupun saya numpang di kamar mandi lain saya juga menjaganya dengan tidak meninggalkan sampah. Kalau kebersihan tempat ibadah pasti mbak, soalnya kan dibuat sholat ga berani saya membuat kotor hehe. Untuk kebersihan diri Alhamdulillah saya mandi 2 kali meskipun antri sampe malam saya tetep mandi dan Insha Allah gaada komplemen temen-temen yang mengganggu indra penciumannya hehe.”⁵⁰

Dari pemaparan diatas, Arini merupakan santri yang kesadaran kebersihannya menengah keatas, dimana sebelum bermukim di Asrama Al-Khoirot sudah memiliki kebiasaan bersih dan ketika tinggal di asrama Arini hanya tinggal meningkatkan perilaku bersihnya itu. Menurut Arini menjaga kebersihan itu suatu hal yang mudah, dengan tidak menunda bersih-bersih maka tidak ada alasan kurangnya waktu. Arini menuturkan bahwa dirinya sangat menjaga kamar mandi meskipun menumpang di kamar mandi lain.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Siti Raudya XI Agama 2 terkait kesadaran kebersihan diri maupun lingkungan Asrama Al-Khoirot. Pemaparannya sebagai berikut:

⁵⁰ Arini Ulfa Najma Nur, kesadaran diri santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengenai kebersihan, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 11 Juni 2023

“Sebagai pengurus kebersihan saya harus sadar mbak soalnya anak-anak juga melihat tingkah laku saya hehe, masa saya yang menerapkan peraturan tapi saya sendiri yang melanggar, anggota saya juga menerapkan kebersihan diri maupun lingkungan juga, ya Alhamdulillah selain kami mengabdikan kami juga dapat pelajaran buat istiqomah hidup bersih. Kebersihan mengenai kamar mandi, WC, teras, kamar, lorong kamar, tempat sampah, tempat ibadah Insha Allah saya sudah memaksimalkan untuk terhindar dari kotoran, Cuma disini yang masih saja terjadi kayak kasus BAB tidak disiram, rambut rontok di kamar mandi dan meninggalkan softex. Kalau ketemu orangnya langsung di takzir, kalau ga ketemu ya saya yang buang. Anak-anak juga sudah banyak yang bisa mikir bahwa peduli bersih itu baik meskipun masih ada beberapa mba yang kurang sadar mengenai kebersihan tapi kalau diingatkan langsung dikerjakan. Kalau kebersihan badan, pakaian dan tempat Insha Allah saya selalu menjaganya mbak.”⁵¹

Pemaparan Siti Raudya diatas menggambarkan bahwa kesadaran kebersihannya tergolong baik, sebagai pengurus kebersihan Siti Raudya menggambarkan santri secara umum menurut pandangan dia. Kebersihan lingkungan di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ini masih banyak kurangnya, namun karena kerjasama dan pemilihan pendekatan yang tepat membuat santri yang memiliki kebiasaan bersih akan semakin bersih dan yang belum menerapkan bersih akan mulai menerapkan hidup bersih.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan dakwah *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal*

Faktor pendukung merupakan faktor yang bersifat mendorong, menyokong dan membantu mempercepat atas suatu kejadian,

⁵¹ Siti Raudya, kesadaran diri santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengenai kebersihan, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 10 Juni 2023

sedangkan penghambat merupakan jenis faktor yang memperlambat suatu kejadian. Sebab itu peneliliti juga mewawancarai para musyrifah mengenai faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pendekatan dakwah musyrifah pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember terkait konsep kebersihan. Peneliti langsung mewawancarai Ustadzah Nilam sebagai tim penanggung jawab kebersihan, berikut pemaparannya:

“Kalau untuk pendukung pendekatan dakwah musyrifah dengan disediakannya sarana prasana kebersihan mbak. Kaya tersedianya sapu, pel-pel an, sikat kamar mandi dan skrop mbak. Disini kalau mau ke kamar mandi pakai sandal mbak, disediakanlah sandal agak banyak supaya ga ngantri ke kamar mandinya. Dilihat kurang ringkes disediakan rak sandal supaya ga keleleran, disediakan rak sabun supaya tidak kececeran sabunya. Apa yang dibutuhkan untuk kebersihan selalu didukung penuh mbak sama ibu pengurus kerumah tanggaan juga memberikan fasilitas yang baik contoh kaya anak kebersihan memburuhkan tempat sampah, kemoceng dan lain-lain, langsung seketika itu di ACC untuk membelinya. Katanya untuk mengapresiasi anak-anak sudah mau piket asrama. kalau penghambatnya mbak, membangun kesadaran kebersihan bagi anak remaja yang beranjak dewasa yang sebelumnya memiliki kebiasaan dari rumah kaya ga pernah cuci baju sendiri, cuci piring ataupun beberes rumah, bukan menyalahkan pola asuh orang tua tapi kebiasaan yang dilakukan dari kecil untuk merubahnya tidak bisa secara *instant*, butuh pembiasaan yang lama. Makanya kita sebagai musyrifah sabar memberikan *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal*. Perlu ekstra penuh untuk menumbuhkan budaya bersih pada anak-anak.”⁵²

Pemaparan dari Ustadzah Nilam diatas menjelaskan bahwa faktor pendukung pendekatan dakwah di asrama dengan menyediakannya sarana prasarana yang memadai dan dukungan penuh

⁵² Ustadzah Nilam, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan dakwah *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal*, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 04 Juni 2023

dari ibu pengurus kerumah tanggaan untuk pengapresian anak-anak karena sudah bersedia dan semangat untuk bersih-bersih asrama. Penghambatnya yaitu dari faktor kebiasaan anak-anak yang sebelumnya memiliki kebiasaan pola hidup tidak bersih dan untuk merubahnya pun harus sabar untuk menumbuhkan rasa peduli dan budaya bersih-bersih.

Wawancara dilanjutkan kepada musyrifah selanjutnya yaitu Ustadzah Sindi Afkarina selaku ketua musyrifah Asrama al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, berikut pemaparannya:

“Kalau menurut saya mbak, faktor pendukungnya itu bisa dilihat dari solidaritas Ustadzah-Ustadzah, seperti contoh kami selalu mengadakan rapat evaluasi bulanan, pendapat-pendapat yang dirasa cocok dengan anak-anak maka akan diterapkan, pernah ga sejalan karena memang banyak kepala mbak, tapi kami selalu berusaha untuk menyusun *chemistry*, kalau kita tidak searah mungkin pendekatan yang kami lakukan akan berbenturan, akan banyak missskom antara kami dan anak-anak akan kebingungan saat mendapatkan informasi mbak. Kalau penghambatnya mbak, kadang kala ketika sudah diberikan sarana prasarana mereka masih harus diberikan contoh untuk menggunakan prasarana sesuai kegunaannya, jadi masih harus ada penekanan *Bil Hal* atau tindakan dari Ustadzah dan tim kebersihan, ketika mereka tidak diawasi sama Ustadzah mereka lebih mengentengkan.”⁵³

Pemaparan Ustadzah Sindi diatas menjelaskan bahwa faktor pendukung dari pendekatan dakwah pada santri terkait kebersihan ialah solidaritas para *musyrifah*, *musyrifah* saling bekerja sama, saling membantu saat membersamai santri Asrama Al-Khoirot Madrasah

⁵³ Ustadzah Sindi, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan dakwah *al-Hikmah*, *Mau'izah Hasanah*, *Mujadalah* dan *Bil Hal*, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 06 Juni 2023

Aliyah Negeri 2 Jember untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak generasi yang baik. Penghambat yang disampaikan oleh Ustadzah Sindi yaitu santri masih menyepelekan jika tidak diawasi oleh *musyrifah*, sikap tidak peduli pada sarana prasarana yang sudah disediakan oleh asrama ini. Masih harus ada penekanan terhadap *Bil Hal*.

Musyrifah selanjutnya yang peneliti wawancarai adalah Ustadzah Habibatul Islamiyah terkait faktor pendukung dan penghambat pendekatan dakwah *musyrifah* untuk mengimplementasikan kebersihan setiap harinya di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, berikut pemaparannya:

“Kalau menurut saya solidaritas tim kebersihan juga mbak, saling bekerja sama dan terlebih yang paling peka terhadap lingkungannya dari pada anak-anak yang tidak jadi pengurus. Mereka yang terpilih jadi pengurus kebersihan sudah memiliki perilaku lebih bersih, jadi lihat sesuatu yang kotor, tanpa disuruh mereka membersihkannya dan kalo mengenai sarana prasarana mereka juga sangat telaten mbak, kalo ada yang rusak atau hilang mereka gercep untuk lapor ke Ustadzah bahkan mereka punya inisiatif sendiri meminta langsung kepada ibu pengurus. Dengan mereka menjadi tim kebersihan merasa bahwa mereka memiliki tanggung jawab kalau asrama ini ditempati bersama, kalau mereka bisa membersihkan sendiri ya di bersihkan tapi kalau sudah menyangkut arena yang luas untuk dibersihkan baru tim kebersihan meminta tolong kepada yang lainnya. Mereka juga memiliki agenda mingguan rapat evaluasi bersama Ustadzah untuk memperkuat program kebersihan dan solidaritasnya. Kalau penghambatnya menurut saya masalah internal dan eksternal *musyrifah* dan anak-anak mbak, namanya manusia kadang ada capeknya, tapi hambatan yang kaya gini masih bisa teratasi dengan mengesampingkan ego masing-masing untuk terciptanya kesolidaritan *musyrifah* dan anak-anak mbak sehingga impian hidup bersih itu terwujud. Sebenarnya ada lagi mbak, tapi ini dari sudut lingkungan anak-anak, kalau suatu anak berteman dengan yang koproh maka sedikit banyaknya akan tertular mbak, itu juga akan menghambat

penerapan pendekatan dakwah kami untuk menamban budaya hidup bersih, gitu mbak.”⁵⁴

Pemaparan Ustadzah Habibah diatas menjelaskan bahwa faktor pendukung pendekatan dakwah *musyrifah* untuk pengimplementasian kebersihan di asrama yakni solidaritas dari tim kebersihan, memiliki rasa bertanggung jawab penuh atas tugasnya, selalu berkoordinasi, menjadi agen utama untuk menjaga *kebersihan* tanpa ada suruhan, teiliti terhadap sarana prasarana yang telah disediakan. Faktor penghambat yang di sampaikan Ustadzah Habibah meliputi faktor internal dan eksternal *musyrifah* dan anak-anak, manusia tempatnya salah dan cape kadang memang tidak sejalan karena banyak kepala yang tinggal di asrama ini, namun ini bukan hambatan yang sangat *urgent* menurutnya. Hambatan ini bisa diatasi dengan hati yang lapang dengan mengingat visi misi yang harus dilaksanakan dan dicapai di Asrama al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Menurut Ustadzah Habibah ada hambatan lain yang muncul dari sudut pandang anak-anak, terkait efek interaksi atau komunikasi antar teman yang sama-sama tidak peduli kebersihan akan menghambat proses pendekatan dakwah *musyrifah* dalam menanamkan sikap bersih.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan deksripsi dari data yang sudah diperoleh di lapangan dengan hasil wawancara, observasi dan

⁵⁴ Ustadzah Habibah, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan dakwah *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah* dan *Bil Hal*, diwawancarai oleh Atiyah Arifiana, Jember 09 Juni 2023

dokumentasi. Peneliti akan memaparkan hasil temuan yang sesuai dengan fenomena di lapangan dan tentunya tidak melenceng dari fokus penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian akan dideskripsikan dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dari tujuan awal pada Bab I yaitu mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan dakwah *musyrifah* melalui konsep kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) pada santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Berikut ulasan mengenai pembahasan temuan dalam penelitian ini:

1. Pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dengan menggunakan pendekatan *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal*

Sesuai dengan penemuan fenomena di lapangan bahwa pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Min Al Iman*) pada santri Asrama Al-Khoirot meliputi beberapa aspek didalamnya. Adapun temuan bahasan yang peneliti temui di lapangan diantaranya:

a. Pemilihan model pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Proses sebelum adanya pendekatan dakwah yakni penentuan pendekatan dakwah dilihat dari situasi dan kondisi

mad'u nya, dengan itu maka seorang *da'i* akan lebih mudah untuk menyampaikan isi pesan dakwahnya, sedangkan *mad'u* akan merasa senang hati dan tidak ada tekanan untuk menerima dan melaksanakan pesan yang sudah disampaikan oleh *da'i* tersebut. Santri yang bermukim di Asrama Al-Khoirot merupakan santri yang berumur 16-19 tahun. Remaja yang menginjak dewasa cenderung untuk sulit diatur, saat masa ini mereka sudah merasa memiliki arah kehidupan sendiri dan tidak ingin dicampuri, maka dari itu peraturan yang ketat akan membuatnya sulit untuk diatur. Remaja saat ini memiliki 2 kehidupan, dunia nyata bagi mereka penuh dengan tuntutan, beban dan tanggung jawab, sedangkan dunia maya merupakan suatu hal yang membuat mereka tergiur secara media *online* menawarkan kebebasan. Para *musyrifah* memahami dimana santri Asrama Al-Khoirot berada dalam fase tersebut, makanya dengan adanya pendekatan dakwah yang dipilih oleh *musyrifah* akan banyak membantu untuk pendekatan diri terhadap santri dengan tujuan santri masih bisa diatur tanpa adanya paksaan. Berikut pendekatan dakwah yang dipilih *musyrifah* Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diantaranya: *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal.*

b. Penerapan pendekatan dakwah *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal*

1. Pendekatan *al-Hikmah*

Pendekatan *al-Hikmah* merupakan ajakan yang halus tanpa adanya kekerasan. Mengajak dan menyampaikan dakwah kepada *mad'u* dengan cara yang baik dan bijaksana sehingga *mad'u* dapat melaksanakan pesan yang disampaikan dengan keinginan hati sendiri tanpa adanya tekanan dan paksaan. Pendekatan ini dipilih oleh *musyrifah* Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember karena melihat dari faktor umur santri yang menginjak remaja dan sudah bisa berfikir kritis, jika santri diajak melakukan kebaikan dengan kasar maka yang akan terjadi adanya penolakan.

2. Pendekatan *Mau'izah Hasanah*

Pendekatan *Mau'izah Hasanah* yaitu memberikan nasihat-nasihat yang baik yang mengandung unsur ajakan, kabar gembira, bimbingan, peringatan yang dijadikan pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Pemilihan pendekatan *Mau'izah Hasanah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yakni untuk pembentukan karakter santri remaja yang masih cenderung tergoda dengan faktor teman maupun lingkungannya, dengan memberikan nasihat yang baik akan selalu mengingatkan santri untuk

memiliki moral yang baik, nilai-nilai kebaikan seorang santri, pembiasaan berperilaku bersih sesuai dengan yang di firmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an.

3. Pendekatan *Mujadalah*

Mujadalah yang berarti diskusi dengan berdebat menggunakan perkataan yang baik tanpa menyalahkan kedua belah pihak. Pendekatan ini ada sisi negatifnya dan positifnya, sisi negatifnya seperti dijadikan bahan untuk bermusuhan jika ada yang tidak cocok dengan peraturan Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tapi disisi positifnya mengajarkan untuk santri berpendapat dengan cara yang baik sesuai dengan perintah Islam. Pemilihan pendekatan *Mujadalah* ini oleh *musyrifah* supaya merangsang berfikir santri dan mengeluarkan pendapat serta menyumbangkan pikiran dari suatu masalah sehingga memecahkan masalah sesuai kesepakatan bersama.

4. Pendekatan *Bil Hal*

Penekatan *Bil Hal* merupakan pemberian contoh atau tindakan kepada *mad'u*. Melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan keimanan manusia dalam semua aspek kehidupan salah satunya aspek kebersihan yang diterapkan oleh *musyrifah* di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Pemilihan

pendekatan dakwah *Bil Hal* menurut *musyrifah* sangat cocok dengan kondisi santri yang mana, meskipun mereka bukan terbilang anak kecil lagi namun harus butuh sekali percontohan dan tindakan, di fase ini santri sedang mencari jati dirinya ketika *musyrifah* mencontohkan membuang sampah tidak pada tempatnya maka santri akan meniru kebiasaan buruk itu dan sebaliknya.

c. Kesadaran diri santri asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember mengenai kebersihan

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dipaparkan oleh para narasumber di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember memunculkan perbedaan-perbedaan terhadap kesadaran mengenai kebersihan diri maupun lingkungan. Pada penyajian dan analisis data diatas menunjukkan bahwa kesadaran diri santri mengenai kebersihan memiliki kesadaran yang berbeda-beda. Hasil data yang didapatkan oleh peneliti tingkat kesadaran diri santri Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember tentang kebersihan ada 3 tingkatan yaitu:

1. Santri kurang peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya.

Pada tingkatan ini santri tersebut kurang peduli terhadap kebersihan dirinya, tidak terpikirkan olehnya bahwa diasrama ini tidak hanya dia yang menempati melainkan banyak orang juga. Perilaku yang tak bersih

akan mengganggu santri yang lainnya dengan aroma bau badannya. Kebersihan mengenai lingkungannya lebih banyak malasnya untuk bersih-bersih asrama. Santri ini masuk dalam kategori kesadaran diri mengenai kebersihan masih rendah.

2. Santri sadar akan kebersihan dirinya namun tidak peduli kebersihan lingkungannya.

Santri tingkat kedua ini memiliki kesadaran kebersihan akan dirinya saja, yang terpenting mandi dua kali dan memakai wewangian saja menurutnya sudah cukup. Kepedulian akan lingkungannya masih perlu diingatkan terus oleh musyrifah, menurut pemaparannya diatas jika lingkungannya kotor itu bukan termasuk tanggung jawabnya namun tanggung jawab yang piket dihari itu. Santri ini termasuk dalam kategori menengah.

3. Santri sadar betul terhadap kebersihan diri dan lingkungannya.

Yang terakhir, santri ini benar-benar sadar bahwa kebersihan dapat menciptakan suasana hati yang baik, menjauhkan dari rasa malas, banyak teman, terlihat enak dan rapi dilihat jika lingkungannya bersih, meningkatkan iman dan hasrat untuk beribadah semakin meningkat.

- d. **Penerapan pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dengan menggunakan pendekatan *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal***

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara musyrifah dan santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, penerapan proses pendekatan dakwah dengan *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal* mengenai penanaman konsep kebersihan. Penerapannya sebagai berikut:

- a. Pendekatan *al-Hikmah*

Menurut penuturan para *musyrifah* diatas, pendekatan *al-Hikmah* atau ajakan yang baik di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember meliputi:

1. Mengajak piket bersama
2. Mengajak untuk menjaga kebersihan kamar mandi dengan tidak meninggalkan sampah
3. Mengajak santri untuk tidak menyiran bersih setelah BAB
4. Mengajak santri untuk selalu merapikan kamar dan kebersihan lorong kamar setiap pagi
5. Mengajak santri untuk membuang sampah pada tempatnya
6. Mengajak santri untuk menaruh sandal pada raknya

7. Mengajak santri untuk menjaga kesucian asrama, terlebih tempat ibadah
8. Mengajak santri untuk menjaga kesucian badan
9. Mengajak santri untuk selalu mandi 2 kali sehari
10. Mengajak santri untuk ganti pakaian setiap 2 hari sekali
11. Mengajak santri untuk tidak menumpuk pakaian kotor
12. Mengajak santri untuk mengganti mukenah secara rutin
13. Mengajak santri untuk selalu menaruh barang pribadinya sesuai tempatnya.
14. Memberikan nasihat dengan perkataan yang halus pada santri yang kurang peduli terhadap kebersihannya secara personal.

b. Pendekatan *Mau'izah Hasanah*

Pemberian *Mau'izah Hasanah* oleh *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember meliputi:

1. Memberikan nasihat mengenai seberapa pentingnya dan bermanfaat kebersihan pada saat selesai kegiatan sholat isya
2. Memberikan nasihat untuk menjaga kesucian diri dan lingkungan
3. Memberikan selipan materi mengenai kebersihan saat kajian dengan diisi oleh dua sampai tiga *musyrifah*

c. Pendekatan *Mujadalah*

Mujadalah atau diskusi yang diterapkan oleh *musyrifah* di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember diantaranya:

1. Memberikan jadwal rapat evaluasi bersama pengurus santri
2. Memberikan ruang untuk selalu berpendapat baik dari program kebersihan

d. Pendekatan *Bil Hal*

Metode terakhir yaitu percontohan dari *musyrifah*, sebuah perilaku baik yang dijadikan patokan oleh santri Asrama Al;Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Pemberian contoh perilaku baik meliputi:

1. *Musyrifah* membersamai santri saat roan berlangsung
2. Memberikan contoh dalam membersihkan kamar mandi
3. Memberikan contoh menyapu dengan bersih
4. Memberikan contoh cara menjaga kesucian (memakai sandal di kamar mandi)
5. Memberikan contoh bagaimana cara untuk mensucikan najis
6. Memberikan contoh kamar yang rapi
7. Memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya
8. Memberikan contoh mandi 2 kali
9. Memberikan contoh untuk menjaga badan dari bau yang menyengat

e. Program kebersihan

Program yang disusun oleh kebersihan meliputi:

1. Piket harian

piket harian merupakan jadwal setiap hari bagi santri Asrama Al-Khoirot untuk membersihkan sebagian yang penting di asrama. misal menyapu lantai 1, menyapu lantai 2, menyapu tempat ibadah, menyapu tempat makan, menyapu tempat pengiriman, menyapu teras membuang sampah kamar mandi atas dan bawah, menata rak sandal kamar mandi atas dan bawah.

2. Piket mingguan

Piket mingguan ini merupakan piket yang dilaksanakan pada hari minggu saja tetapi yang dibersihkan seluruh dari sudut lingkungan asrama. seperti: menguras kamar mandi, mengepel lantai 1-2, menyuci tempat sampah, lap kaca, menata timba, menyikat tempat wudhu', dll. Setiap anak mendapatkan bagian sesuai dengan di undi oleh pengurus kebersihan.

3. piket kamar

piket kamar ini tergantung penghuni kamar bagaimana konsepnya. Sebagian ada yang piket pagi dan sore, sebagian lagi piket hanya pagi saja.

4. Pengecekan

Program ini dilakukan oleh *musyrifah* dengan dibantu pengurus kebersihan untuk pengecekan piket harian dan piket kamar, takutnya asrama maupun kamarnya tidak di piketi.

5. Hukuman

Pemberian hukuman ini bagi yang melanggar yang tidak piket. Tingkat hukuman dibagi menjadi 3 bagian yaitu membuang semua sampah asrama menggunakan grobak di pembuangan sampah selama 3 hari dengan jalan kaki yang lumayan jauh jaraknya dengan asrama, kategori termasuk hukuman berat bagi yang tidak piket mingguan. Piket selama seminggu bagi yang tidak piket harian, termasuk kategori hukuman menengah. Mendapatkan point dari *musyrifah*, 1 kamar yang bisa menambah point pelanggaran lainnya bagi yang tidak piket kamar, termasuk kategori hukuman ringan. Barang yang tidak sesuai dengan tempatnya akan dimasukkan lelangan dan bisa ditebus pada hari minggu dengan harga 1000 rupiah, selain hari minggu dikenakan tariff 5000 rupiah. Yang terakhir yaitu peraturan kamar mandi yakni dilarang membuang sampah apapun dikamar mandi dan wajib dibuang ke tempat sampah, dilarang meninggalkan barang apapun dikamar mandi, apabila melanggar akan mendapatkan hukuman membersihkan kamar mandi seluruhnya, menjadi mata-mata *musyrifah* dan tidak

mendapatkan jatah peminjaman *handphone* sesuai waktu yang di tentukan.

6. Ajang kebersihan kamar

Kegiatan ini dilakukan seblan sekali, usulan dari Ibu pengurus kerumah tanggan dengan tujuan membangkitkan semangat santri untuk bersih-bersih diri dan lingkungannya.

f. Pemberian apresiasi

Apresiasi yang diberikan melalui pemberian dan penyediaan sarana dan prsarana yang mumpuni, kebutuhan kebersihan yang selalu didukung penuh oleh ibu pengurus kerumah tanggaan karena santri sudah mau dan bersedia untuk membersihkan asrama. Seperti yang sudah dijelaskan, atas usulan dari ibu pengurus kerumah tanggaan diadakannya ajang kebersihan kamar. Kamar yang paling bersih mendapatkan

hadiah dan kamar yang paling kotor akan mendapatkan hukuman untuk membersihkan asrama selama 1 minggu.

Pengapresian tidak hanya berbentuk sarana prasarana dan hadiah saja, namun pujian-pujian baik yang membuat meningkat perilaku kebersihannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Minal Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Tidak bisa dielakkan bahwa setiap organisasi, perusahaan, perkumpulan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Seperti yang dialami oleh *musyrifah* di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dalam proses penerapan pendekatan dakwah melalui konsep kebersihan pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

A. Beberapa faktor pendukung diantaranya:

1. Penyediaan sarana prasarana yang mumpuni

Salah satu faktor pendukung yaitu penyediaan sarana prasarana yang memadai dimana sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung untuk menunjang proses pendidikan salah satunya yaitu pendidikan dalam menanamkan hidup bersih pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, seperti adanya penyediaan sikat kamar mandi, sikat WC, sapu, cikrak, kemoceng, pel lantai, sabun untuk bersih-bersih, rak sandal dan rak sabun. Dengan adanya pengoptimalan sarana prasarana yang baik akan

mendukung keberhasilan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan yang ingin dituju.

2. Solidaritas para *musyrifah*

Dalam organisasi atau perkumpulan lainnya pasti yang diinginkan adanya solidaritas, solidaritas merupakan suatu hal yang penting untuk berjalan searah demi tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Sama halnya solidaritas para *musyrifah* Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang bekerja sama dengan baik untuk mewujudkan perilaku hidup bersih. Menurut pemaparan *musyrifah* diatas koordinasi dan serentak untuk menjaga solidaritas guna menambah semangat dalam menerapkan pendekatan dakwah mengenai kebersihan pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

3. Solidaritas tim pengurus kebersihan

Faktor pendukung selanjutnya yaitu para *musyrifah* memiliki kader-kader kebersihan yang solidaritasnya tinggi baik antar anggotanya maupun *musyrifah* nya. Pengurus kebersihan memiliki komunikasi yang bagus dengan *musyrifah*, memiliki program yang tertata, memiliki jadwal seminggu sekali untuk rapat evaluasi terkait kebersihan. Kesepakatan yang di rapatkan dalam forum sesuai dengan persetujuan para anggota kebersihan.

B. Faktor penghambat penerapan pendekatan dakwah musyrifah melalui konsep kebersihan pada santri Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember, meliputi:

1. Faktor dari *musyrifah*

Menurut pemaparan para *musyrifah* diatas faktor yang menjadi hambatan bagi *musyrifah* saat menerapkan proses pendekatan dakwah pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu:

a) Santri yang masih terbawa kebiasaan masa lalu.

Kebiasaan buruk yang sudah tertanam sejak kecil tidak bisa dirubah secara *instant*, dan membutuhkan kesabaran yang penuh dan pembiasaan yang lama.

b) Santri masih memiliki sikap menyepelkan *musyrifah* saat dirinya merasa tidak dipantau,

seperti saat menggunakan sarana prasarana tidak sesuai dengan kegunaannya dan menyebabkan sarana prasarana yang sudah di sediakan cepat rusak.

c) Faktor internal dan eksternal *musyrifah*, *musyrifah* memaparkan juga bahwa memiliki masalah internal dan eksternal antar *musyrifah* dan santri. Kalau dari internal *musyrifah* biasanya ada perbedaan pendapat sedikit membuat goyah solidaritas para *musyrifah*

dan untuk masalah internal dengan anak-anak, lebih kepada merasa lelah saat santri dirasa tidak ada perubahan. Masalah eksternal *musyrifah* ada pada perbedaan cara mendidik saja, namun hambatan seperti ini masih bisa dikondisikan dengan musyawarah bersama.

2. Faktor dari santri

Faktor dari sisi santri yang membuat adanya hambatan dalam penerapan pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember diantaranya yaitu:

- a) Usia santri yang menginjak masa remaja membuat sedikit hambatan bagi *musyrifah* dalam pendekatan dakwah sebab pada masa puber santri cenderung

kurang menghargai waktu dan suka bermalasan-malasan. Dalam fase seperti maka yang dibutuhkan adalah semangat dan motivasi diri, oleh sebab itulah peran *musyrifah* diburuhkan untuk selalu memberikan nasihat-nasihat yang membangun.

- b) Kepribadian santri yang berbeda-beda, santri yang memiliki pribadi yang baik merupakan sebuah faktor pendukung bagi *musyrifah*. Sedangkan santri yang memiliki pribadi yang kurang baik kurang

memiliki disiplin yang konsisten dan terlalu banyak mengkritik dan ini menjadi suatu hambatan bagi *musyrifah* dalam penerapan pendekatan dakwah mengenai peningkatan kebersihan pada santri.

c) Lingkungan sosial

Pada kehidupan sehari-hari tentunya tidak terlepas dari lingkungan sosial yang memberikan dampak yang signifikan terhadap suatu individu maupun kelompok. Lingkungan sosial yang dijumpai dalam Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Dalam hal ini keluarga merupakan hal utama yang ditemui oleh individu sejak lahir, kelemahannya jika santri hidup dalam

lingkungan keluarga yang memiliki latar belakang kurang bagus maka hambatan ini akan menjadi sebuah tantangan besar bagi *musyrifah* untuk merubah lingkungannya semakin baik. Kelemahan ini akan berimbas juga bagi santri yang sudah memiliki lingkungan yang baik maka akan terkontaminasi dengan teman sebayanya yang memiliki lingkungan keluarga yang kurang bagus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus masalah dan hasil penelitian ini yang membahas pendekatan dawah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Min Al Iman*) santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dapat disimpulkan dalam beberapa bagian, yakni:

1. Penerapan dari pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dengan menggunakan pendekatan *al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, Mujadalah dan Bil Hal*

a. Pemilihan model pendekatan dakwah *musyrifah* melalui konsep kebersihan pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

- 1) Pendekatan *Al-Hikmah*
- 2) Pendekatan *Mau'izah Hasanah*
- 3) Pendekatan *Mujadalah*
- 4) Pendekatan *Bil Hal*

b. Kesadaran diri santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengenai kebersihan:

- 1) Santri kurang peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya.
- 2) Santri sadar akan kebersihan dirinya namun tidak sadar kebersihan lingkungannya

3) Santri yang sadar betul akan kebersihan diri maupun lingkungannya.

c. Penerapan pendekatan dakwah *al-Hikmah*, *Mau'izah Hasanah*, *Mujadalah dan Bil Hal*

1) Pendekatan *Al-Hikmah*

Pendekatan *Al-Hikmah* atau ajakan yang halus pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dipilih oleh para *musyrifah* dengan menyesuaikan kondisi santri supaya santri bisa menerima ajakan tersebut dengan hati yang ikhlas tanpa adanya paksaan.

2) Pendekatan *Mau'izah Hasanah*

Memberikan pendekatan *Mau'izah Hasanah* pada santri secara umum atau depan publik saat ada suatu pesan kebersihan yang ingin disampaikan oleh *musyrifah*.

3) Pendekatan *Mujadalah*

Pendekatan *Mujadalah* merupakan salah satu pendekatan dakwah yang dipilih oleh *musyrifah* dengan beberapa pertimbangan, salah satunya adalah seumuran santri yang beranjak dewasa dan sudah bisa diajak berkoordinasi, *musyrifah* memberikan ruang untuk berdiskusi dan menyuarakan pendapatnya dengan baik.

4) Pendekatan *Bil Hal*

Salah satu pendekatan dakwah yang sangat penting, faktor pendukung berhasilnya pendekatan-pendekatan lainnya. *Musyrifah*

tidak hanya memberikan nasihat secara lisan melainkan juga dengan tindakan, seperti membantu santri untuk kerja bakti, memberikan contoh cara mensucikan najis, dan lain sebagainya.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan dakwah *musyrifah* melalui konsep kebersihan pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Faktor pendukung pendekatan dakwah *musyrifah* pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, diantaranya:

- 1) Penyediaan sarana dan prasarana
- 2) Solidaritas para musyrifah
- 3) Solidaritas tim pengurus kebersihan

Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu:

- 1) Faktor dari *musyrifah* yaitu adanya santri yang sudah memiliki kebiasaan buruk sehingga untuk merubahnya memiliki waktu yang lumayan lama, masalah internal dan eksternal antar *musyrifah* dan santri.
- 2) Faktor dari santri berupa usia, kepribadian santri dan lingkungan sosial

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian pada Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember terkait pendekatan dakwah *musyrifah* dalam upaya menjaga kebersihan (*An Nadhafatu Min Al Iman*) santri, maka beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. *Musyrifah* Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Berdasarkan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan kepada *musyrifah* yakni lebih banyak komunikasi antar sesama *musyrifah* maupun santri supaya solidaritas tetap terjaga guna untuk meyakinkan para santri dalam melaksanakan pesan dakwah yang sudah disampaikan.

2. Santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Bagi santri yang masih memiliki sikap kurang peduli terhadap kebersihan diharapkan untuk selalu mendengarkan nasihat yang sudah disampaikan oleh para *musyrifah* dan menjalankannya dengan senang hati, sedangkan bagi santri yang sudah memiliki sikap peduli terhadap kebersihan agar mempertahankan hal baik tersebut dan senantiasa selalu mengajak santri lain untuk hidup bersih.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan supaya bermanfaat bagi pembaca sekalian, memberikan wawasan dan menjadikan referensi penelitian selanjutnya. Saran bagi pembaca yang ingin melakukan kajian yang sama diharapkan untuk mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan apa yang ingin diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

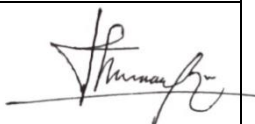



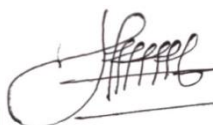


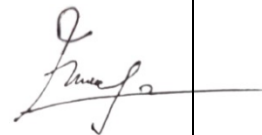

- Al-Buny, Djamaluddin Ahmad. *Keteladanan Hidup Nabi Muhammmad Saw*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Khuluq al-Muslim*. Terjemahan oleh Moh. Rifa'i. Semarang: Wicaksana, 1993.
- Al-Qur'an Hafalan Mudah, *Al Hufaz*, Bandung: Cordoba, 2022.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.
- Ash-Sobaagh, Muhammad. *Kriteria Seorang Da'i*, Jakarta:Gema Insani Pers, 1987.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta:Pustaka Logos, 1997.
- Barghu, Abdul al-Aziz. *Manāhij al-Da'wah fi al-Mujtama'al-Muta'addidal-Adyan wa al-Ajnās*, Kuala Lumpur: research centre UIAM.
- Chan, Faizal., Agung Rimba Kurniawan, Siti Kalila, Fiki Amalia, Devi Apriliani, Sonya Verta Herdana. *The Impact of Bullying on The Confidence of Elementary Scool Student*, Jambi: Jurnal Pendas Mahakam, 2019.
- Cholil, Nafis, *Mengapa Perlu Pedoman Dakwah 2017*, Diakses 25 April 2023. <https://kumparan.com/kh-m-cholil-nafis/mengapa-perlu-pedoman-dakwah-1GpRIO/4>
- Departemen Agama, RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.
- Khaerunisa Novi, Rini Sulastri, *Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Munir Amin, Samsul. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.



- Muslim, Moh. *Membangun Visi Perusahaan*.
- Musnamar, Tohari. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:PT Gavindo Persada, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qardhawi, Yusuf. *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Sambas, Syukriadi. *Dibalik Strategi Dakwah Rasulullah (Membedah Wacana Kepemimpinan Kaderisasi dan Etika Dakwah Nabi)*, Bandung: Mandiri Press, 1999.
- Sendari, Anugrah Ayu, *Dokumentasi adalah Bukti Resmi, Tujuan, Fungsi dan Perannya*, 2022. Diakses 1 Mei 2023. <https://www.liputan6.com/hot/read/4870090/dokumentasi-adalah-bukti-resmi-tujuan-fungsi-dan-perannya>
- Setiawati, Rini. *Ilmu Dakwah*. Bandar Lampung: Pusikamla, 2009.
- Slamet, Juli Soemirat. *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Tim penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Khas, 2021.
- Zin, Aziz Mohd dan Ab. *Syahadah Ibadah Asabia Dakwah*, Petaling Jaya: Tempo Publishing, 1991.
- Zulkarnaini. *Dakwah Islam Di Era Modern*. Riau: Jurnal Risalah, 2015.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Model pendekatan dakwah <i>musyrifah</i> dalam upaya menjaga kebersihan santri di Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember</p>	<p>a. Model pendekatan dakwah</p> <p>b. Memberikan pengetahuan mengenai konsep kebersihan terhadap santri</p>	<p>a. Pendekatan <i>al-Hikmah</i></p> <p>b. Pendekatan <i>al-Mauizah Hasanah</i></p> <p>c. Pendekatan <i>Mujadalah</i></p> <p>d. Pendekatan <i>bil Hal</i></p> <p>e. Senantiasa menjaga kebersihan lingkungan</p> <p>f. Menjaga kebersihan badan</p>	<p>Narasumber :</p> <p>a. Musyrifah Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 jember</p> <p>b. Santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 jember</p> <p>c. Ibu pengurus konsumsi Asrama AL-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 jember</p>	<p>a. Metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan</p> <p>c. Lokasi penelitian Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember</p> <p>d. Teknik pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi <p>e. Teknik analisis deskriptif Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik</p>	<p>1. Bagaimana model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh musyrifah Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah musyrifah Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?</p>

JURNAL PENELITIAN

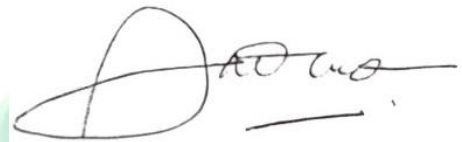
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1.	Kamis, 01 Juni 2023	Menyerahkan surat perizinan penelitian kepada pihak sekolah	
2.	Minggu, 04 Juni 2023	Wawancara dengan Ustadzah Nilam tentang penerapan pendekatan dakwah <i>musyrifah</i> pada santri mengenai kebersihan	
3.	Senin, 05 Juni 2023	Wawancara dengan Ustadzah Deli tentang penerapan pendekatan dakwah <i>musyrifah</i> pada santri mengenai kebersihan	
4.	Selasa, 06 Juni 2023	Wawancara dengan Ustadzah Sindi tentang penerapan pendekatan dakwah <i>musyrifah</i> pada santri mengenai kebersihan	
5.	Rabu, 07 Juni 2023	Wawancara dengan Nurul tentang penerapan pendekatan dakwah <i>musyrifah</i> pada santri mengenai kebersihan	
6.	Kamis, 08 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Bulani tentang penerapan pendekatan dakwah <i>musyrifah</i> pada santri mengenai kebersihan	
7.	Jumat, 09 Juni 2023	Wawancara dengan Ustadzah Habibah tentang penerapan pendekatan dakwah <i>musyrifah</i> pada santri mengenai kebersihan	
8.	Sabtu, 10 Juni 2023	Wawancara dengan Siti Raudya tentang penerapan pendekatan dakwah <i>musyrifah</i> pada santri mengenai kebersihan	
9.	Minggu, 11 Juni 2023	Wawancara dengan Arini Ulfa tentang penerapan pendekatan dakwah <i>musyrifah</i> pada santri mengenai kebersihan	

11.	Senin, 12 Juni 2023	Wawancara dengan Hamidatuz Zahra tentang penerapan pendekatan dakwah <i>musyrifah</i> pada santri mengenai kebersihan	
12.	Selasa, 13 Juni 2023	Wawancara dengan Revana Qurrota tentang penerapan pendekatan dakwah <i>musyrifah</i> pada santri mengenai kebersihan	

Jember, 14 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Mengetahui

Dr. H. Rosyadi Badar., M.Pd. I
NIP. 196012061993031001

Ketua Pengurus Asrama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Musyrifah

Indikator	Keterangan
✓ Pendekatan dakwah apa saja yang di gunakan anda untuk menerapkan konsep <i>an nadhafatu minal iman</i> pada santri?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda melakukan pendekatan <i>al hikmah</i> pada santri?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda melakukan pendekatan <i>mauizah hasanah</i> pada santri?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda melakukan pendekatan <i>mujadalah</i> pada santri?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda memberikan contoh/tauladan pada santri?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst

2. Santri

indikator	Keterangan
✓ Apakah anda mendapat <i>al hikmah</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda mendapat <i>mauizah hasanah</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda mendapat <i>mujadalah</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda mendapat percontohan perilaku?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda menerapkan kebersihan diri?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda menerapkan kebersihan kamar?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda menerapkan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1

kebersihan lorong kamar?	✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda menerapkan kebersihan tempat ibadah?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda menerapkan kebersihan halaman?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda menerapkan kebersihan tempat sampah?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah anda menerapkan kebersihan kamar mandi atau WC?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst

3. Ibu Pengurus Konsumsi

Indikator	Keterangan
✓ Apakah <i>musrifah</i> melakukan pendekatan <i>al hikmah</i> ?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah <i>musrifah</i> melakukan pendekatan <i>mauizah hasanah</i> ?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah <i>musrifah</i> melakukan pendekatan <i>mujadalah</i> ?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah <i>musrifah</i> melakukan pendekatan <i>bil hal</i> ?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah santri menerapkan kebersihan diri?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah santri menerapkan kebersihan kamar?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah santri menerapkan kebersihan lorong kamar?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah santri menerapkan kebersihan tempat ibadah?	✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah santri menerapkan	✓ Subjek 1

kebersihan halaman?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah santri menerapkan kebersihan tempat sampah?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst
✓ Apakah santri menerapkan kebersihan kamar mandi atau WC?	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Subjek 1 ✓ Subjek 2 ✓ Subjek 3 dst



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

PEDOMAN OBSERVASI

1. Musyrifah

INDIKATOR	SB (SANGAT BAIK)	B (BAIK)	C (CUKUP)	K (KURANG)
Melakukan pemilihan pendekatan dakwah pada santri				
Melakukan penerapan pendekatan dakwah <i>Al-Hikmah</i> pada santri				
Melakukan penerapan pendekatan dakwah <i>Mau'izah Hasanah</i> pada santri				
Melakukan penerapan pendekatan dakwah <i>Mujadalah</i> pada santri				
Melakukan penerapan pendekatan dakwah <i>Bil Hal</i> pada santri				

2. Santri

INDIKATOR	SB (SANGAT BAIK)	B (BAIK)	C (CUKUP)	K (KURANG)
Menjaga kebersihan diri				
Menjaga kebersihan kamar				
Menjaga kebersihan lorong asrama				
Menjaga kebersihan kamar mandi				
Menjaga kebersihan WC				
Menjaga kebersihan tempat ibadah				
Menjaga kebersihan halaman asrama				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.-2098/Un.22/6.a/PP.00.9/ 06 /2023 19 Juni 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
kepala sekolah MAN 2 Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Atiyah Arifiana
NIM : D20191032
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "MODEL PENDEKATAN DAKWAH MUSYRIFAH MELALUI KONSEP AN NADHAFATU MIN AL IMAN PADA SANTRI ASRAMA AL KHOIROT MAN 2 JEMBER "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Mu'is





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jalan Manggar Nomor 72 Patrang Jember 68117
Telepon (0331) 485255

Website: www.man2jember.sch.id, email: manda2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1164/ Ma.13.32.02/TL.00/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Riduwan
NIP : 196410121991031004
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala MAN 2 Jember

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **ATIYAH ARIFIANA**
NIM : D20191032
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah UIN KHAS Jember

benar-benar telah melaksanakan penelitian pendidikan di madrasah kami dengan judul **Model Pendekatan Dakwah Musyrifah Melalui Konsep "An Nadhafatu Minal Iman" Pada Santri Asrama Al Khoirot MAN 2 Jember** yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Agustus 2023
Kepala,



Riduwan







Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : v9Jajj

DOKUMENTASI

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		Gedung Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
2.		Lantai 1 Arama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
3.		Lantai 2 Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
4.		Kamar mandi Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

5.		Kamar santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
6.		Aula Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
7.		Piket harian santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
8.		Pengecekan kamar setiap pagi oleh <i>musyrifah</i> kebersihan

9.		<p>Lotrean roan mingguan</p> <p>Asrama Al-Khoirot</p> <p>Madrasah Aliyah Negeri 2</p> <p>Jember</p>
10.		<p>Pelaksanaan roan setiap hari minggu</p>
11.		<p>Lelangan barang barang santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember</p>
12.		<p>Pengumuman lomba kamar terbersih dan terkotor</p>

13.		<p>Pemberlakuan takzir pada santri Asrama Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember</p>
14.		<p>Wawancara bersama Ustadzah Sindi Afkarina</p>
15.		<p>Wawancara bersama Ustadzah Nilam</p>
16.		<p>Wawancara bersama Ustdzah Habibah</p>

17.		<p>Wawancara bersama Ustadzah Deli</p>
18.		<p>Wawancara bersama Ibu Pengurus Konsumsi</p>
19.		<p>Wawancara bersama Siti Raudya</p>
20.		<p>Wawancara bersama Hamidatuz Zahra</p>

21.		<p>Wawancara bersama Arini Ulfa</p>
22.		<p>Wawancara bersama Revana</p>
23.		<p>Wawancara bersama Nurul</p>
24.		<p>Pendampingan Ustadzah saat kegiatan roan Minggu pagi</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atiyah Arifiana
NIM : D20191032
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan benar-benar hasil karya tulisan asli saya sendiri dan bukan dari plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya kecuali dari kutipan dalam skripsi ini. Apabila dikekmudian hari diduga adanya penjiplakan atau ketidak sesuaian dengan pernyataan diatas maka saya siap di proses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri saya sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 09 September 2023
Saya yang menyatakan



Atiyah Arifiana
NIM. D20191032

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Atiyah Arifiana
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Jember, 01 Mei 2001
4. Alamat : Dusun Krajan RT 005 RW 001 Sruni
Krajan- Jenggawah – Jember – Jawa Timur
5. Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
6. NIM : D20191032

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI : MI Nawa Kartika
2. SMP : SMP Nahdlatut Thalabah Kesilir – Wuluhan - Jember
3. SMA : PKBM Adinata Nusantara

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam Sruni Krajan – Jenggawah – Jember
2. Pondok Pesantren YASINAT Kesilir – Wuluhan – Jember
3. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Mangli – Jember

D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMP Nahdlatut Thalabah Kesilir – Wuluhan – Jember
2. ICIS UIN KHAS Jember (Devisi Tahfidzul Qu'an)
3. PKPT IPNU IPPNU UIN KHAS Jember